

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEC TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

SKRIPSI



Oleh

SURYANINGTIYAS ESTI PRATIWI

NIM: 200501110102

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEC TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh

SURYANINGTIYAS ESTI PRATIWI

NIM: 200501110102

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

SKRIPSI

Oleh

SURYANINGTIYAS ESTI PRATIWI

NIM: 200501110102

Telah Disetujui pada Tanggal 18 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE., MM.
NIP. 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

THE INFLUENCE OF BANK HEALTH LEVEL USING THE
RGEC METHOD ON FIRM VALUE IS MODERATE BY
COMPANY SIZE

SKRIPSI

Oleh

SURYANINGTIYAS ESTI PRATIWI

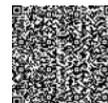
NIM: 200501110102

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 28 Maret 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI
NIP. 197507072005011005
2. Anggota Penguji
Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
NIP. 199109272019032023
3. Sekretaris Penguji
Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE,MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryaningtiyas Esti Pratiwi
NIM : 200501110102
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

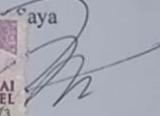
Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dari pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Maret 2024



Suryaningtiyas Esti Pratiwi
NIM: 200501110102

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, tidak banyak terucap selain rasa syukur yang tiada henti kulangkitkan kepada Allah SWT atas sebuah pencapaian yang telah kuselesaikan. Kupersembahkan karya sederhanaku (Skripsi) ini kepada:

Dua orang hebat dalam hidup saya, orang tuaku Ibu Tutik dan Bapak Kusaini: Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai tahap dimana skripsi ini akhirnya berhasil terselesaikan. Terimakasih atas segala pengorbanan, dukungan, nasihat, serta rasa cinta kasih penuh sayang yang tiada henti beliau berikan kepadaku. Berkat kesabaran dan kerja keras beliau yang tak kenal lelah, telah mengantarkanku pada pintu kesuksesan. Hal ini tidak lepas dari keajaiban doa yang beliau panjatkan untukku yang sedang mencari ilmu di tanah rantau, doa baik selalu terucap agar anaknya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

Keluarga besar dan teman-temanku: Yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan membantu banyak hal dalam proses mengerjakan karya ini, serta pengalaman yang begitu berharga dan luar biasa untuk bekal masa depanku nanti. Terimakasih sudah menjadi support system di segala riyuh yang menghiasi masa perkuliahanku serta menemani keseharianku dikala suka maupun duka. Semoga kita semua bisa berkumpul dan bertemu dengan kesuksesan masing-masing.

Dosen Pembimbing saya, Bapak Muhammad Sulhan SE, MM: Yang telah sabar membimbing, mendukung, dan memberikan arahan dengan baik hingga karya ini selesai tepat pada waktunya. Terimakasih untuk tenaga dan waktu yang telah bapak berikan untuk mandapingi saya dalam menyelesaikan karya ini. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

MOTTO

“Jangan pernah menyesali satu haripun dalam hidupmu karena hari yang baik membuatmu Bahagia dan hari yang buruk memberimu pengalaman. Karena kegagalan adalah cara Allah untuk mengatakan bersabarlah karena aku memiliki sesuatu yang lebih baik untukmu saat waktunya tiba”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas semua karunia nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini sebagai tugas akhir tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa dengan berkat dan rahmat yang diberikan-Nya pengerjaan skripsi penulis dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing penulis dalam Menyusun skripsi ini yang telah memberikan banyak ilmu berupa saran, kritikan atau masukan yang sangat berharga.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang selama ini memberikan pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Pintu Surgaku, Ibu Tutik, yang selalu menemani proses penulis dengan doa-doa yang tidak pernah putus dan memberikan cinta serta kasih sayang penuh hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak tercinta, Bapak Kusaini, terimakasih telah menjadi motivator untuk setiap langkah perjuangan penulis dan memberikan dukungan penuh hingga skripsi ini selesai.
8. Untuk Keluarga besar, Terimakasih berkat doa yang tulus dan ikhlas serta dukungannya sehingga skripsi ini berjalan sesuai dengan harapan.
9. Untuk partner saya Bayu Samudra yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Untuk kembaran saya Narulita Alfiah Nurizzky Hidayat yang selalu menemani saya dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Untuk sahabat saya Risma, Alfina, Viaulia, Dini, Ula, Farella, dan Ica yang setia menemani dan menjadi support system sehingga proses pengerjaan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
12. Seluruh teman-teman angkatan Manajemen 2020 yang telah banyak memberi penulis dalam hal membantu, menemani selama proses pengerjaan skripsi Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus ikhlas terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan proposal skripsi ini.

13. Terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah mau bekerja sama sampai sejauh ini, yang banyak mengalami banyak sekali masalah namun tetap kuat sampai detik ini. Semoga tetap kuat dan selalu memulai dengan bismillah mengakhiri dengan Alhamdulillah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan proposal skripsi ini. Harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 18 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teoritis.....	35

2.2.1 Teori Signal.....	35
2.2.2 Pengertian Bank	36
2.2.3 Tingkat Kesehatan Bank	37
2.2.4 Metode RGEC	39
2.2.5 Nilai Perusahaan.....	45
2.2.6 Ukuran Perusahaan.....	46
2.3 Kerangka Konseptual	48
2.4 Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
3.2 Lokasi Penelitian	56
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.3.1 Populasi	56
3.3.2 Sampel.....	57
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.5 Data dan Jenis Data.....	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data	59
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	59
3.8 Analisis Data	61
3.8.1 Metode RGEC	62
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	65
3.8.2.1 Uji Normalitas	66

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas	66
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas	67
3.8.2.4 Uji Autokorelasi	68
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	68
3.8.3.1 Pengujian Hipotesis.....	69
3.8.3.1.1 Koefisien Determinasi.....	69
3.8.3.1.2 Uji Signifikansi Parsial	70
3.8.3.1.3 Moderated Regression Analysis (MRA).....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Gambaran Umum Perbankan Konvensional	72
4.2 Hasil Analisis Deskriptif	74
4.2.1 Perhitungan Kesehatan Bank	74
4.2.2 Perhitungan Nilai Perusahaan	80
4.2.3 Perhitungan Ukuran Perusahaan	81
4.3 Analisis Data	83
4.3.1 Statistik Deskriptif	83
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	85
4.3.2.1 Uji Normalitas	86
4.3.2.2 Uji Multikolonieritas	86
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas	87
4.3.2.4 Uji Autokorelasi	89

4.3.3 Uji Hipotesis	89
4.3.2.1 Uji Keofisien Determinasi.....	89
4.3.2.2 Uji Signifikansi Parsial	90
4.3.2.3 Uji Moderated Regression Analysis.....	92
4.3 Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	44
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	57
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	58
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	59
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	66
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian.....	84
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Kolmogrov Smirnov.....	86
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	90
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Moderated Regression Analysis	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Tingkat Kesehatan Sektor Perbankan.....	5
Gambar 4.1 Statistik Deskriptif Rasio NPL.....	76
Gambar 4.2 Statistik Deskriptif GCG.....	77
Gambar 4.3 Statistik Deskriptif Rasio ROA.....	78
Gambar 4.4 Statistik Deskriptif Rasio CAR.....	79
Gambar 4.5 Statistik Deskriptif PBV.....	81
Gambar 4.6 Statistik Deskriptif Ln (total aset).....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	111
Lampiran 2	118
Lampiran 3	119
Lampiran 4	120
Lampiran 5	121
Lampiran 6	122
Lampiran 7	123
Lampiran 8	125
Lampiran 9	128

ABSTRAK

Suryaningtiyas Esti Pratiwi. 2024. SKRIPSI. Judul: Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE, MM

KataKunci : Kesehatan Bank, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Kesehatan suatu bank penting karena menunjukkan seberapa baik suatu bank dapat beroperasi dan memenuhi kewajibannya sesuai peraturan perbankan. Bank yang sehat akan memperoleh kepercayaan dari nasabah yang terlihat dari jumlah uang yang disetorkannya, selain itu, perbankan perlu meningkatkan nilai perusahaan untuk menunjukkan keberhasilan dalam kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kesehatan bank terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui software SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Populasi penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan dihasilkan jumlah sampel sebanyak 25 bank dari 43 populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *earning* diproyeksikan dengan ROA mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset dapat menarik minat investor dan investor biasanya lebih menyukai perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena dapat memberikan return yang menarik bagi mereka. Hasil penelitian lain menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara *earning* terhadap nilai perusahaan yang artinya ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan kesehatan bank terhadap nilai perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Tidak hanya itu, kesehatan bank yang diproyeksikan dengan NPL, GCG, dan CAR menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh NPL, GCG dan CAR terhadap nilai perusahaan yang artinya ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan kesehatan bank terhadap nilai perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

ABSTRACT

Suryaningtiyas Esti Pratiwi. 2024. THESIS. Title: The Effect of Bank Health Level with the RGEC Method on Company Value moderated by Company Size (Study on Conventional Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 Period)

Advisor : Muhammad Sulhan, SE, MM

Keywords : Bank Health, Firm Value, Firm Size

The health of a bank is important because it shows how well a bank can operate and fulfill its obligations according to banking regulations. A healthy bank will gain the trust of customers who are seen from the amount of money they deposit, besides that, banks need to increase the value of the company to show success in their performance. This study aims to determine the effect of bank health level using the RGEC method on firm value and to determine the ability of company size to moderate the effect of bank health on firm value in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

This type of research is descriptive quantitative with data analysis techniques using Moderated Regression Analysis (MRA) through SPSS (Statistical Program for Social Science) software. The population of this research is conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. Sampling used purposive sampling method and resulted in a sample size of 25 banks from 43 populations.

The results showed that partially earning projected with ROA was able to influence the company's value because the company's ability to generate profits based on total assets could attract investors and investors usually prefer companies with high levels of debt because they can provide attractive returns for them. Other research results show that company size is able to moderate the influence between earnings on firm value, which means that company size is able to strengthen the relationship between bank health and the value of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. Not only that, bank health projected by NPL, GCG, and CAR shows the results there is no influence on firm value. Likewise, company size is not able to moderate the effect of NPL, GCG and CAR on firm value, which means that company size is unable to strengthen the relationship between bank health and the value of Conventional Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.

تجريدي

سوريانينجتيااس إستي براتيوي. 2024. أطروحة. العنوان: تأثير مستوى صحة البنك بطريقة RGEC على قيمة الشركة التي يديرها حجم الشركة (دراسة على الشركات المصرفية التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2019-2022)

ناظر: محمد سولهان، SE، MM

الكلمات: الرئيسيه صحة البنك، قيمة الشركة، حجم الشركة

تعتبر صحة البنك مهمة لأنها توضح مدى قدرة البنك على العمل والوفاء بالتزاماته بموجب اللوائح المصرفية. سيكتسب البنك السليم ثقة العملاء كما يتضح من مقدار الأموال التي يودعها ، بالإضافة إلى ذلك ، تحتاج البنوك إلى زيادة قيمة الشركة لإظهار النجاح في أدائها. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير مستوى صحة البنك باستخدام طريقة RGEC على قيمة الشركة وتحديد قدرة حجم الشركة على تخفيف تأثير صحة البنك على قيمة الشركة في شركات البنوك التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2019-2022.

هذا النوع من البحوث وصفي كمي مع تقنيات تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار المعتدل (MRA) من خلال برنامج SPSS (البرنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية). مجتمع هذه الدراسة هو البنوك التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2019-2022. أخذ العينات باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة وننتج عنه عينة إجمالية من 25 بنكا من 43 مجموعة سكانية.

أظهرت النتائج أن الأرباح الجزئية المتوقعة مع ROA يمكن أن تؤثر على قيمة الشركة لأن قدرة الشركة على تحقيق أرباح بناء على إجمالي الأصول يمكن أن تجذب المستثمرين و عادة ما يفضل المستثمرون الشركات ذات المستويات العالية من الديون لأنها يمكن أن توفر عوائد جذابة لهم. وتظهر نتائج دراسة أخرى أن حجم الشركة قادر على تخفيف التأثير بين الأرباح على قيمة الشركة، مما يعني أن حجم الشركة قادر على تعزيز العلاقة الصحية للبنك مع قيمة شركات الخدمات المصرفية التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2019-2022. ليس ذلك فحسب ، فإن الصحة المتوقعة للبنك مع NPL و GCG و CAR تظهر أن النتائج ليس لها تأثير على قيمة الشركة. وبالمثل ، فإن حجم الشركة غير قادر على تخفيف تأثير NPL و GCG و CAR على قيمة الشركة ، مما يعني أن حجم الشركة غير قادر على تعزيز العلاقة الصحية للبنك مع قيمة شركات الخدمات المصرفية التقليدية المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2019-2022.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cara kerja sistem keuangan suatu negara terkait dengan cara bank melakukan tugasnya. Saat ini industri perbankan merupakan instrumen berharga yang dapat digunakan untuk menunjang perekonomian negara. Sektor perbankan menjadi pendukung yang penting bagi suatu negara, yang utamanya pada perekonomian nasional Prasetyo (2023). Kelancaran dalam aliran uang menjadi pendukung kegiatan ekonomi. Sektor perbankan kini berkembang pesat, mulai dari programnya menyelenggarakan ekonomi pasar. Dengan segala hal yang ditawarkan, bank kini mempunyai hubungan yang kuat dengan masyarakat, bingkisan yang diberikan memberikan efek menguntungkan terhadap ketergantungan antara bank dan masyarakat. Bank menawarkan berbagai layanan seperti pinjaman dan kartu kredit untuk membantu masyarakat mengelola uang mereka, mereka dapat memenuhi kebutuhan negara dan sektor ekonomi dan komersial, sehingga bank dapat disebut sebagai jantung dari sistem keuangan negara mana pun.

Sektor perbankan merupakan sektor penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, yang mana pada tahun 2022 kinerja yang dimiliki oleh sektor perbankan memiliki pertumbuhan yang solid dan positif Mongid (2023). Situasi perekonomian saat ini yang terus berkembang memberikan peluang

besar bagi sektor perbankan untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan bisnis masyarakat. Secara umum, jenis pelayanan yang diberikan bank kepada masyarakat akan mendapat respon positif untuk menarik nasabah. Menurut Febrin & Sulhan (2022) Bank membutuhkan kepercayaan agar dapat bekerja dengan baik. Masyarakat mempercayai bank untuk menyimpan uang mereka dan meminjamkannya kepada orang lain yang membutuhkan. Bank mengumpulkan uang dari orang-orang yang menyimpannya, dan kemudian meminjamkan uang tersebut kepada orang lain yang membutuhkannya untuk keperluan seperti membeli rumah atau memulai bisnis. Kepercayaan sangat penting dalam perbankan.

Persaingan perbankan pada saat ini sudah sangat ketat. Bank perlu fokus memberikan pelayanan yang baik karena bisnisnya membantu masyarakat. Kondisi persaingan mengharuskan manajemen bank untuk selalu peka terhadap perubahan dan perkembangan lingkungan yang terjadi serta melakukan perbaikan secara terus menerus atas kinerja dalam memberikan jasa pelayanan yang memuaskan kepada para nasabah dan pelanggan. Saat ini kualitas dipandang sebagai salah satu hal penting dalam perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan perusahaan pesaing. Bank selalu berusaha dan bersaing untuk memperluas pangsa pasar mereka. Semakin luas jangkauan pasar yang mereka dapatkan menunjukkan bahwa bank tersebut mampu bersaing di dalam dunia bisnis perbankan. Bank bersaing untuk melakukan aktivitas perbankan secara efektif dan efisien. Kekuatan pasar merupakan cerminan dari adanya pengaruh besar perusahaan dalam menentukan harga di atas harga secara umum Church & Ware (2000). Kondisi pasar

akan semakin kompetitif jika persaingan harga yang terjadi diantara perusahaan sangatlah ketat. Dimana pengaruh dalam menentukan harga di pasar Lubis (2012).

Bank perlu melakukan pekerjaan dengan baik untuk membuat masyarakat mempercayai mereka. Ketika bank berkinerja baik, hal ini menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang baik. Hal ini membantu mereka membuat lebih banyak orang tertarik untuk bekerja dengan mereka dan memercayai mereka. Bank perlu memastikan bahwa mereka kuat dan dapat dipercaya agar dapat bertahan dalam bisnisnya. Penting bagi bank untuk menunjukkan kinerjanya dengan baik sehingga masyarakat memercayai uangnya. Ketika bank sehat, maka perekonomian juga akan tetap kuat Irianti & Saifi (2017).

Tingkat kesehatan bank ibarat pemeriksaan untuk melihat seberapa baik kinerja bank tersebut. Apabila terdapat permasalahan atau kelemahan maka OJK (penanggung jawab) akan mengambil tindakan untuk memperbaikinya. Perusahaan harus mampu menghadapi situasi dan tantangan yang ada karena jika hal ini tidak dilakukan dapat menjadi sumber resiko yang besar dan perusahaan dapat mengalami permasalahan keuangan walaupun tanpa adanya uang. Meningkatkan efisiensi dengan terus mengukur kesahatan perbankan adalah hal yang penting. Kesehatan pada perusahaan Perbankan dapat mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank itu sendiri Sahrul (2014). Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Ketika kita berbicara tentang seberapa baik kinerja suatu perusahaan, kita menggunakan kata “kesehatan” untuk menggambarkannya. Ini seperti memeriksa apakah semuanya berjalan sesuai rencana atau tidak. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci juga berbicara tentang betapa pentingnya kita bekerja

keras. Di salah satu bagian kitabnya, dikatakan bahwa jika kita menginginkan sesuatu, kita harus berupaya dan berupaya untuk mendapatkannya. Semakin kita bekerja dengan sungguh-sungguh dan berusaha semaksimal mungkin, maka kita akan semakin mendapat imbalan. Sebaliknya, jika kita tidak bekerja keras, kita tidak akan mendapatkan banyak hal baik. Jadi, terserah pada kita untuk membuat kemajuan dan sukses dengan mengerahkan upaya kita sendiri.

Mengukur kesehatan dari perusahaan perbankan dapat dilakukan dengan meninjau laporan keuangan. Menganalisis kesehatan industri perbankan menggunakan aspek-aspek dimana Bank Indonesia telah menetapkan pedoman untuk mengukur seberapa baik kinerja bank. Satu diantara taktik untuk menimbang kinerja yaitu dengan menggunakan peraturan tertentu, seperti Peraturan Perbankan Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Peraturan 8/POJK. 03/ Badan Jasa Keuangan 2014. Peraturan ini membantu menentukan kesehatan bank umum dan syariah. Pedoman prosedur terkini dikenal dengan pendekatan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* (RGEC). Metode RGEC ini muncul menggantikan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL (*capital, asset, management, earnings, liquidity*). Adanya pembaruan metode lama dengan system baru yaitu RGEC karena metode CAMEL dianggap kurang mampu dalam melakukan pengevaluasian kapasitas bank dalam menghadapi resiko eksternal.

Suatu perusahaan akan melakukan berbagai cara dalam menarik kepercayaan nasabah. Seiring perkembangan yang ada banyak pertimbangan yang digunakan pihak-pihak dalam menentukan dirinya bergabung maupun berkerjasama dengan suatu perusahaan perbankan. Setiap bank berlomba-lomba

untuk mencapai nilai yang baik bagi citra atau persepsi masing-masing pemangku kepentingan. Agar suatu perusahaan terlihat baik dan disukai orang, perusahaan perlu memastikan bahwa perusahaan tersebut bernilai semaksimal mungkin. Melakukan suatu bisnis tentu memerlukan suatu kepercayaan yang melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, nilai yang dimiliki perusahaan menjadi berarti untuk perusahaan di bidang perbankan proses menjalankan operasional, pengerahan dan penyaluran modal kepada masyarakat. Oleh karena itu, Ketika orang ingin menyimpan uangnya di bank atau membeli sesuatu dari bank, mereka harus memikirkan apakah bank tersebut berjalan dengan baik dan apakah bank tersebut terlihat baik di mata orang lain. Hal ini karena bank yang kuat dan sukses kecil kemungkinannya untuk mengalami masalah dan dapat menghasilkan banyak uang di masa depan. Begitu pula ketika masyarakat ingin menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan, mereka juga harus memikirkan hal-hal tersebut.

Nilai perusahaan adalah seberapa baik pendapat orang tentang kinerja suatu perusahaan. Jika harga saham perusahaan semakin bagus, maka nilai perusahaan tersebut akan lebih bagus. Namun jika harga saham terus buruk, maka nilai perusahaan juga akan lebih buruk, dan itu berarti kinerja perusahaan tidak baik Japhar et al (2020). Menurut Laila & Purnamasari (2022) dan Junaidi & Setiawan (2022) Ada beberapa variable yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *return on asset* dan *capital adequacy ratio*. Maka dengan itu tingkat kesejahteraan bank serta nilai yang dimiliki perusahaan yang dimiliki perusahaan merupakan peranan penting yang menjadi pegangan masyarakat maupun investor dalam memiliki perusahaan perbankan untuk bekerjasama.

Gambar 1.1
Perkembangan Tingkat Kesehatan Sektor Perbankan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Dari data diatas yang dirilis oleh otoritas jasa keuangan (OJK) Jakarta, 2 Januari 2023 memberikan informasi mengenai perkembangan dari sektor perbankan, salah satunya dengan melihat perkembangan pada rasio rasio permodalan, risiko profil, profitabilitas dan intermediasi. dari data diatas Risiko kredit melanjutkan penurunan dengan rasio NPL net perbankan sebesar 0,75 persen dan NPL gross: 2,65 persen. Akan tetapi pada rasio *net interest margin* (NIM), *return on asset* (ROA) dan *capital adequacy ratio* (CAR) industri perbankan tercatat mengalami peningkatan yaitu rasio NIM menjadi 4,70%, ROA menjadi 2,47% dan CAR meningkat menjadi 25,49% dari posisi Oktober 2022 yang sebesar 25,08%. Untuk rasio LDR tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi ditahun 2022 meningkatkan menjadi 79,6%.

Kesehatan bank merupakan faktor penting dalam sektor perbankan, pernyataan ini berkaitan dengan keyakinan penanam modal Ariyani et al., (2019).

Keyakinan penanam modal inilah yang bisa memberikan dampak pada nilai yang dimiliki perusahaan nantinya. Oleh sebab itu, penanam modal dapat melihat bagaimana kesuksesan suatu perusahaan seringkali dikaitkan dengan tingkat harga sahamnya. Seperti yang sudah kita tahu pengukuran pada taraf kesejahteraan bank kini menerapkan tatanan baru yaitu RGEK yang sudah diatur oleh peraturan Bank Indonesia. RGEK meliputi *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*.

Profil risiko menjadi acuan penilaian tingkat kesehatan suatu bank apabila aktivitas perbankan memungkinkan adanya risiko yang dapat diterima. Profil risiko tercermin dari kredit bermasalah (*NPL*) yang mempengaruhi nilai perusahaan dimana, pengendalian risiko yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank Fauzi et al., (2020). Penelitian yang dilakukan Laila & Purnamasari (2022) mengatakan kredit macet tidak berdampak signifikan atas harga saham. Pernyataan ini tidak searah dengan keterbukaan Maharani & Iradianty (2021) yang menyatakan bahwa *NPL (non performing loan)* secara parsial berdampak penting atas harga saham.

Good corporate governance (GCG) merupakan alat untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas operasional perusahaan, sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan. Cara yang baik dalam menjalankan suatu bank adalah dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang disebut dengan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip ini membantu bank memastikan bank mengelola risikonya dengan benar. Dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, bank dapat tetap kokoh

dan memberikan hal-hal baik kepada pemangku kepentingan Pramana et al., (2016). Kajian yang dilakukan oleh Laila & Purnamasari (2022) berpendapat bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak memberikan dampak penting atas harga saham. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Naftali et al., (2018) mengungkapkan *Good Corporate Governance* berdampak penting atas harga saham.

Laba merupakan satu diantara parameter efisiensi manajemen yang mengarah pada keuntungan dalam pengelolaan aset perusahaan, yang mana semakin tinggi laba perusahaan maka dapat diartikan kinerja usaha yang baik. Laba dinyatakan sebagai tingkat pengembalian aset (ROA) yang mempengaruhi nilai perusahaan dimana kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan dalam bisnis, termasuk pemegang saham Fauzi et al., (2020). Hasil kajian yang dilakukan oleh Fadilla (2019) mengungkapkan ROA (*return on asset*) mempunyai dampak positif bersifat penting atas nilai yang dimiliki perusahaan yang diprosikan pada harga saham. Namun, hasil tersebut tidak searah dengan kajian Maharani & Iradianty (2021) yang mana rasio ROA secara parsial tidak mempunyai dampak signifikan atas harga saham.

Capital merupakan bagian dalam perusahaan dimana modal yang cukup dapat meningkatkan kinerja bank dalam mengatasi kegagalan suatu bank dalam mengolah asetnya. Modal dinyatakan sebagai rasio kecukupan modal (CAR) yang mempengaruhi nilai perusahaan ditambah lagi dengan ketersediaan modal yang baik, sehingga dapat menjamin keamanan asset dan dana bank, dapat memberikan wawasan tentang pengelolaan kekayaan yang baik di industry perbankan Fauzi et

al., (2020). Pengungkapan tersebut sejalan dengan Laila & Purnamasari (2022) dan Maharani & Iradianty (2021) yang mana dalam Penelitiannya menunjukkan bahwa kesehatan bank mempunyai pengaruh signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan yang diwakilkan melalui identifikasi harga saham. Hasil kajian yang dituntaskan oleh Aprilia & Hapsari (2021) mengklaim bahwa rasio kecukupan modal (CAR) berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, namun hal ini tidak konsisten dengan kajian Maharani & Iradianty (2021) Secara spesifik, rasio CAR secara parsial tidak membuat berdampak signifikan atas harga saham.

Ukuran perusahaan adalah cara untuk menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dengan melihat hal-hal seperti berapa banyak uang yang dimilikinya, berapa banyak uang yang dihasilkannya, dan berapa nilainya. Nilai skala perusahaan dapat menarik minat investasi dari para investor. Dengan cara ini bank akan dengan mudah memperoleh sumber keuangan yang dapat membangun biaya porsi organisasi. Semakin tinggi total sumber daya dan gaji suatu organisasi, semakin besar perputaran modal dan uang, semakin besar kapitalisasi, semakin besar keuntungan yang diciptakan, sehingga dividen yang dihasilkan juga akan menjadi hal yang terpenting, lebih penting dari itu. menarik. calon investor. menginvestasikan. otomatis dapat menaikkan harga saham Sulistyani et al., (2019). Penelitian tentang peran ukuran perusahaan menjadi moderasi yang dilakukan oleh Laila & Purnamasari (2022) berpendapat bahwa ukuran yang dimiliki perusahaan dapat mempererat serta juga melemahkan keterkaitan antara *non performing loan*, *return on assets* dan *capital adequacy rasio* atas harga saham. Akan tetapi ukuran

yang dimiliki perusahaan tidak bisa mempeerat serta juga melemahkan keterkaitan antara tata kelola perusahaan yang baik atas harga saham.

Berdasarkan pernyataan yang ada mengungkapkan bahwa kesehatan keuangan bank merupakan satu diantara faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan perbankan terlebih lagi hal tersebut memberikan banyak pengaruh untuk berbagai faktor. Selain itu, masih banyak perbedaan pendapat di kalangan peneliti tingkat kesehatan perbankan. Maka dari itu, peneliti butuh mengkaji lebih lanjut dampak tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC atas Nilai Perusahaan serta Kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi keterkaitan Kesehatan Bank dengan metode RGEC atas Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ada Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
2. Apakah Ada Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
3. Apakah Ada Pengaruh *Earning* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?

4. Apakah Ada Pengaruh *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
5. Apakah Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
6. Apakah Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Tingkat *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
7. Apakah Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh *Earning* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
8. Apakah Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Tingkat *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Earning* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
5. Untuk Kemampuan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
6. Untuk Kemampuan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
7. Untuk Kemampuan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Earning* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
8. Untuk Kemampuan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)” adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat digunakan untuk memperbanyak referensi kajian bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dapat menjadi referensi dan menambah ilmu bagi masyarakat serta mahasiswa terutama di bidang kesehatan perbankan.
3. Dapat dijadikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat dan dinas terkait dalam hal kesehatan perbankan.
4. Dapat menjadi bahan pengetahuan dan informasi baru bagi calon pendidik dan mahasiswa Program Studi Manajemen

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi orang yang membaca penelitian ini dan memberikan wawasan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui terkait tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC, kesehatan suatu perbankan memberikan pengaruh pada berbagai aspek dengan begitu dapat menjadi bahan evaluasi perbaikan kedepannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya apalagi dengan judul yang sama.

3. Bagi Instansi Terkait

- 1) Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi pengetahuan baru bagi mahasiswa khususnya dalam masalah tingkat kesehatan perbankan.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi akses buat masyarakat untuk mengetahui apa saja yang dapat memberikan pengaruh tingkat kesehatan perbankan yang baik sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan lebih baik dalam memilih perbankan.

3) Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen

Sebagai sarana referensi baru tentang manajemen keuangan terutama tentang tingkat kesehatan perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian yang dituntaskan Rahima & Muid (2023) berjudul “*The Effect Of Financial Performance And Firm Size On Firm Value (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020)*”. Variable yang ditetapkan dalam kajian tersebut meliputi *non performing loan, loan to deposit ratio, return on assets, firm size, firm value*. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS Release 23, multiple linear regression digunakan sebagai sistem analitik. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa rasio simpanan kredit (LDR) sangat mempengaruhi nilai yang dimiliki perusahaan dan *return on asset (ROA), non-performing loan (NPL)*, ukuran perusahaan tidak terlalu mempengaruhi nilai yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dituntaskan Magdalena et al., (2023) berjudul “*Assessing the Effect of the RGEC Method on Firm Value in the Indonesian Banking Sector*”. Variable yang ditetapkan dalam kajian tersebut diantaranya *risk profile, good corporate governance, earning, capital, firm value*. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang analisis datanya menggunakan STATA. Dari penelitian tersebut memunculkan hasil nyatanya *non-performing loan (NPL)* tidak berdampak secara parsial atas nilai perusahaan secara keseluruhan dalam hal penciptaan nilai. Variabel yang kedua adalah GCG yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh atas penciptaan nilai yang dimiliki perusahaan jika dilihat

secara parsial. Dapat disimpulkan bahwa GCG yang baik dapat menentukan nilai perusahaan yang baik. Terdapat pengaruh secara parsial variabel earning terhadap penciptaan nilai perusahaan. Artinya, pendapatan yang lebih tinggi, yang diwakili oleh profitabilitas yang dicapai melalui penggunaan aset (ROA) yang efisien, berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan secara keseluruhan. Variabel modal secara menyeluruh tidak berdampak atas pendirian nilai yang dimiliki perusahaan. Dapat diartikan semakin banyak modal yang dimiliki suatu perusahaan belum tentu semakin baik nilainya. Metode RGEC mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan secara simultan. Secara keseluruhan variabel-variabel dalam metode RGEC berpengaruh atas penciptaan nilai yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dituntaskan Marsella & Pangestuti (2023) dengan judul “*Assessment of Bank's Health Using Analysis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)*”. Variable yang ditetapkan dalam kajian tersebut meliputi *risk profile, good corporate governance, earnings, capital, company value*. Dimana kajian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan Analisis data diterapkan dengan Microsoft Excel 2019, dan pengujian hipotesis menggunakan teknik data panel dengan program eviews versi 12.0. dari kajian tersebut memunculkan pernyataan *good corporate governance* yang diukur berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran berpengaruh signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan. Begitu pun capital, yang diproksi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, juga memunculkan dampak secara signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan sehingga membuktikan hipotesis tersebut. Namun profil risiko diukur menggunakan proksi *non-performing*

loan (NPL) dan variabel *earnings* diwakilkan *return on assets*. (ROA) tidak berdampak signifikan atas *price to book value* (PBV), perolehan tersebut mengungkapkan tidak terbuktinya hipotesis yang telah dibuat.

Kajian yang dituntaskan Febrin & Sulhan (2022) berjudul “Analisis Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Melalui Komponen RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang Dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga”. Variable yang ditetapkan pada kajian tersebut diantaranya kesehatan bank, nilai perusahaan, dana pihak ketiga. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif dan sistem penganalisisan data menggunakan *partial least square*. Dari kajian tersebut memunculkan hasil nyatanya Penilaian tingkat kesejahteraan bank dengan penerapan komponen RGEC memberikan dampak signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan. Dana pihak ketiga (DPK) memberikan dampak tidak signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan. Dana pihak ketiga (DPK) diterapkan menjadi variabel moderasi memberikan dampak tidak penting atas nilai yang dimiliki perusahaan, yang mengungkapkan DPK gagal memoderasi keterkaitan penilaian kesejahteraan bank melalui penerapan RGEC atas nilai yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dituntaskan Laila & Purnamasari (2022) berjudul “Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham”. Variabel yang ditetapkan dalam kajian ini diantaranya kredit macet, tata kelola perusahaan yang baik, *return on assets*, rasio kecukupan modal, harga saham dan ukuran perusahaan. kajian ini suatu kajian yang menetapkan metode deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang diterapkan adalah *multiple linear regression* dan

analisis regresi moderated (MRA) pengaplikasiannya menggunakan perangkat lunak SPSS. Dari kajian ini terlihat nyatanya *Return on Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* memberikan dampak baik serta penting atas Harga Saham, NPL tidak memberikan dampak baik atas Harga Saham, dan Tingkat *Good Corporate Governance* memberikan dampak negatif secara penting atas harga saham. Sementara itu, tingkat kesehatan perbankan yang dinyatakan melalui NPL, GCG, ROA dan CAR mempunyai dampak yang penting atas harga saham. Besar kecilnya suatu industri yang dinyatakan melalui perhitungan Ln (total aset) dapat mempererat atau melemahkan kesejahteraan bank dari segi harga saham.

Kajian yang dituntaskan Ikhsan & Jumono (2022) berjudul “*The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA)*”. Variable yang ditetapkan dalam kajian tersebut diantaranya *non performing loans (NPL), independent commissioner (KMI), capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), firm value (PBV)*. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) dengan analisis regresi data panel pada eviews 10. Dari kajian ini diperoleh hasil nyatanya NPL berdampak negatif juga signifikan atas ROA, KMI berdampak positif juga signifikan atas ROA, CAR berdampak positif juga signifikan atas ROA, CAR berdampak positif juga signifikan atas ROA. NPL berdampak positif tetapi tidak signifikan atas ROA, NPL berdampak positif tetapi tidak signifikan atas PBV, KMI berdampak positif juga signifikan atas PBV, CAR berdampak positif juga signifikan atas PBV dan ROA berdampak positif juga signifikan atas PBV.

Hubungan antara NPL dan PBV yang dimediasi oleh ROA menunjukkan sepenuhnya dimediasi. Sedangkan hubungan KMI dan CAR terhadap PBV yang dimediasi oleh ROA menunjukkan terdapat mediasi parsial.

Kajian yang dituntaskan Rahadian & Handono (2022) berjudul “*The Effect of Risk Based Bank Rating on Firm Value*”. Variable yang digunakan dalam penelitian tersebut diantaranya *net foreign exchange earnings, loan to deposit ratio, non-performing loan, return on assets, net interest margin, good corporate governance, capital adequacy ratio, tobin's q*. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan pengolahan datanya menggunakan aplikasi E-views 12. Dari kajian ini diperoleh hasil nyatanya LDR tidak berdampak secara signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, PDN tidak berdampak secara signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, NPL tidak berdampak secara signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, *Return on Asset* tidak berdampak secara penting Mengenai nilai yang dimiliki perusahaan, *net interest margin* tidak mempunyai dampak secara penting atas nilai yang dimiliki perusahaan, GCG tidak mempunyai dampak secara signifikan atas nilai perusahaan, dan CAR memiliki dampak secara signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan. LDR, PDN, NPL, GCG, ROA, NIM dan CAR semuanya mempunyai dampak secara penting atas nilai yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dengan Tobin’s Q sebesar 76,61% yang merupakan variabel dengan pengaruh positif juga signifikan secara statistik atas nilai yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dituntaskan oleh Sarra Hustna Dara et al., (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019". Variabel yang ditetapkan dalam kajian ini diantaranya kredit macet (NPL), tata kelola perusahaan yang baik (self-assessment), biaya operasional dalam laba operasional (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR), *return on assets* (ROA). kajian ini merupakan kajian dimana menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dari kajian ini diperoleh hasil uji F mengungkapkan nyatanya RGEC juga berdampak secara signifikan atas profitabilitas. Uji T secara parsial mengungkapkan nyatanya NPL tidak berdampak atas ROA, sedangkan GCG & BOPO berdampak namun secara negatif namun penting atas ROA dan CAR berdampak positif juga penting atas ROA.

Kajian yang dituntaskan oleh Hameeda (2022) dengan judul "*The Effect of Financial Performance on Firms Value on Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange from 2017 until 2021*". Variable yang ditetapkan dalam penelitian tersebut diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan ratio* (NPL), *Price to Book Value* (PBV). Dimana mana kajian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan data diolah dan dianalisis dengan menggunakan Model Regresi Data Panel dengan bantuan perangkat lunak statistik Eviews student versi 12. Dari kajian tersebut memunculkan hasil nyatanya muncul dampak positif juga signifikan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) atas *Price to Book Value* (PBV) perusahaan. pernyataan ini mengungkapkan ketika besarnya nilai ROA atau NIM nantinya membuat meningkatnya PBV perusahaan. Namun dalam hasil penelitian ini tidak ditemukan bukti bahwa *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Non-Performing Loan Ratio* (NPL) berdampak atas PBV perusahaan. Artinya terjadi perubahan CAR perusahaan. OER, dan NPL belum tentu berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan. Kajian ini juga menemukan adanya pengaruh simultan atas kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non-Performing Loan. rasio* (NPL) atas nilai-nilai perusahaan perbankan di Indonesia yang dihitung menggunakan Price to Book Value (PBV) dari waktu penelitian 2017 - tahun 2021.

Kajian yang dituntaskan Ton et al (2022) berjudul “*Effect of Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, and Dividend Payout Ratio on stock prices with Bank Indonesia Interest Rates as Moderating Variables in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange*”. variabel yang ditetapkan untuk kajian tersebut diantaranya *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio*, Suku bunga BI, Harga Saham. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan data diolah dengan metode analisis data Partial Least Square (PLS) melalui bantuan software SmartPLS. Dari kajian tersebut memunculkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berdampak atas harga saham, *Capital Adequacy Ratio* tidak berdampak atas harga saham, *Return on Equity* berdampak atas harga saham, *Dividend Payout Ratio* tidak berdampak atas harga saham, Suku bunga Bank Indonesia tidak mampu memoderasi dampak *Loan to Deposit Ratio* atas harga saham, Suku Bunga Bank Indonesia tidak dapat memoderasi dampak *Capital Adequacy Ratio* atas harga

saham, Suku Bunga Bank Indonesia tidak dapat memoderasi dampak *Return On Equity* atas harga saham, Suku Bunga Bank Indonesia tidak mampu memoderasi dampak *Dividend Payout Ratio* atas harga saham.

Kajian yang dituntaskan Mawarti et al (2022) berjudul “*The Effect of Financial Ratio in Determining Company Value: (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period)*”. Variable yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi *Return on Equity* (ROE), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Firm Size*, *Firm Value*, *Non Performing Loan* (NPL). Yang mana kajian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan pengujiannya mempraktekkan analisis regresi linier berganda pada SPSS 25. Dari kajian tersebut memunculkan hasil nyatanya ROE berdampak positif juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, LDR berdampak negative juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, CAR mempunyai dampak positif juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, *Firm Size* berdampak positif juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, NPL berdampak negative juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dituntaskan oleh Halim & Dharmastuti (2022) berjudul “*Bank Health Analysis and Sustainability Report on Corporate Value With Institutional Ownership as Moderation for the 2017-2020 Period*”. Variable yang ditetapkan untuk kajian tersebut meliputi *Credit Risk*, *Liquidity risk*, *Good Corporate Governance*, *Profitability*, *Capital*, *Sustainability reports*, *Corporate Value*, *Ownership*. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian dengan metode deskriptif asosiatif kuantitatif dan analisis data mempraktekkan sistem persamaan

multiple linear regression. Dari kajian tersebut memunculkan hasil bahwa Variabel risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan laporan keberlanjutan berdampak namun negatif atas nilai yang dimiliki perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas (ROA) dan permodalan (CAR) berdampak dengan positif atas nilai yang dimiliki perusahaan, sedangkan risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan laporan keberlanjutan berdampak negatif atas nilai yang dimiliki perusahaan. variabel tata kelola perusahaan yang baik (GCG) tidak berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel permodalan (CAR) diperlemah oleh variabel kepemilikan institusional atas nilai yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dituntaskan oleh Maharani & Irdianty (2021) berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018”. Variable yang ditetapkan dalam kajian tersebut meliputi *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (Nilai Komposit)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Harga Saham. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan alat analisis yang dipraktikkan yaitu *multiple linear regression*. Dari kajian tersebut memunculkan hasil nyatanya Faktor profil risiko yang diukur menggunakan rasio NPL secara menyeluruh beedampak dengan signifikan atas harga saham, Faktor profil risiko yang dihitung menggunakan rasio LDR secara bersamaan tidak berdampak penting atas harga saham, Faktor tata keolola perusahaan (*good corporate governance*)

dimana dihitung melalui nilai komposit dengan keseluruhan secara menyeluruh tidak berdampak dengan signifikan atas harga saham, Faktor rentabilitas yang dihitung melalui rasio ROA secara menyeluruh tidak berpengaruh signifikan atas harga saham, Faktor rentabilitas yang dihitung melalui rasio NIM secara menyeluruh tidak berdampak dengan signifikan atas harga saham, dan Faktor permodalan dihitung melalui perhitungan rasio CAR secara menyeluruh tidak berdampak dengan signifikan atas harga saham.

Kajian yang dituntaskan oleh Aprilia & Hapsari (2021) berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. Variable yang ditetapkan diantaranya *Risk Profile* diproksikan dengan rasio *non performing loan*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* diproksikan dengan rasio *return on aset* dan *Capital* diproksikan dengan *capital adequacy ratio*, Nilai Perusahaan. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian dengan Metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif dan metode analisis data menerapkan *multiple linear regression*. Dari kajian tersebut memunculkan hasil nyatanya secara menyeluruh *Non Performing Loan* (NPL) tidak berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, *Good Corporate Governance* tidak berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, namun *Return on Assets* (ROA) berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, serta Kecukupan Modal Rasio (CAR) mempunyai dampak atas nilai yang dimiliki perusahaan. Sedangkan variabel NPL, GCG, ROA dan CAR berdampak secara menyeluruh atas nilai yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dituntaskan oleh Junaidi & Setiawan (2022) berjudul “Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Harga Saham”. Variable yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Harga Saham. Penelitian ini menggunakan angka dan matematika untuk memahami bagaimana berbagai hal dapat mempengaruhi harga saham. Para peneliti melihat banyak informasi dan menggunakan program komputer khusus untuk menganalisisnya. Mereka menemukan bahwa beberapa hal, seperti seberapa aman suatu perusahaan atau seberapa baik perusahaan tersebut dijalankan, tidak terlalu mempengaruhi harga saham. Namun mereka menemukan bahwa berapa banyak uang yang dihasilkan suatu perusahaan dan berapa banyak uang yang dimilikinya dapat membuat harga saham naik.

Kajian yang dituntaskan oleh Prakarsa et al (2020) berjudul “Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* terhadap *Value of Firm* di Bursa Efek Indonesia”. Variable yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi *Risk Profile*, *Risk Profile*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Nilai Perusahaan. Yang mana kajian tersebut termasuk kajian yang mempraktekkan metode asosiatif kuantitatif. Dari kajian tersebut memunculkan hasil bahwa Risk Profile tidak berdampak serta negatif atas nilai yang dimiliki perusahaan, GCG tidak berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, ROA memberikan dampak begitu baik atas nilai yang dimiliki perusahaan, CAR memberikan dampak begitu baik juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dituntaskan oleh Sumantri (2020) berjudul “*The Influence of Financial Performances Toward Stock’s Price of State-Owned Bank Listed on the Indonesia Stock Exchange*”. Variable yang ditetapkan dalam penelitian tersebut meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *BOPO*, *Credit Interest Return (CIR)*, *Stock’s Price*. Yang mana kajian tersebut termasuk kajian kuantitatif. Melalui kajian tersebut memunculkan hasil bahwa BOPO, CAR, CIR, NPL, NIM dan LDR tidak memiliki dampak begitu signifikan atas harga saham. Kemudian dari hasil data pengolahannya juga ditemukan bahwa ROA dan ROE masing-masing memberikan dampak begitu penting pada harga saham. Namun seluruh variabel memiliki dampak begitu penting secara bersamaan berdampak atas harga saham.

Kajian yang dituntaskan Ardianingtyas (2020) berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan”. Variable yang ditetapkan untuk kajian tersebut diantaranya *Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Ukuran Bank*, *Nilai Perusahaan*. Yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan data diolah dengan alat analisis SPSS 24 Version. Dari penelitian tersebut memunculkan hasil bahwa Variabel NPL tidak memiliki dampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, GCG memberikan dampak namun negatif yang penting atas nilai yang dimiliki perusahaan, ROA memberikan dampak positif yang penting atas nilai yang dimiliki perusahaan, CAR tidak memberikan dampak atas nilai yang dimiliki perusahaan,

ukuran bank mempunyai pengaruh negatif yang signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dituntaskan Ariyani et al (2019) berjudul “Pengaruh Risk Profile, Earning, dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai variable Intervening”. Variable yang ditetapkan untuk kajian tersebut meliputi *Risk Profile*, *Earning*, *Capital*, *Profitabilitas*, Nilai Perusahaan. Yang mana dalam pelaksanaa kajian ini menerapkan metode eksplanatori kuantitatif dan kajian tersebut menerapkan *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*. Dari penelitian ini memunculkan hasil nyatanya *Risk profile* tidak memiliki dampak penting atas nilai yang dimiliki perusahaan, *Earning* memberikan dampak penting pada nilai yang dimiliki perusahaan, *Capital* memiliki dampak penting pada nilai yang dimiliki perusahaan, *risk profile* memiliki dampak penting pada *profitabilitas*, *Earning* memiliki dampak penting pada *profitabilitas*, *Capital* memiliki dampak penting pada *profitabilitas*, *Profitabilitas* mampu menjadi mediasi *risk profile* dan *earning* pada nilai perusahaan, namun *Profitabilitas* tidak dapat memediasi *capital* pada nilai yang dimiliki perusahaan.

Kajian yang dituntaskan oleh Fadilla (2019) berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan”. Variable yang ditetapkan untuk kajian tersebut diantaranya *Net Performing Loans (NPL)*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets (ROA)*, *Capital Capital Adequacy Ratio*, Nilai Perusahaan. Dimana kajian tersebut termasuk kajian dengan mempraktekkan metode deskriptif kuantitatif. sistem analisisnya menerepakan *multiple linear regression* dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 24.0. dari

kajian tersebut memunculkan informasi bahwasannya Metode RGEC berdampak secara bersamaan atas nilai yang dimiliki perusahaan. GCG dan ROA berdampak secara bersamaan atas nilai yang dimiliki perusahaan. Berbeda dengan NPL dan CAR tidak berdampak secara bersamaan atas nilai yang dimiliki perusahaan. Menurut hasil tersebut ada variabel yang memberikan hasil paling menonjol dalam memberikan dampak atas nilai yang dimiliki perusahaan yaitu GCG.

Kajian yang dituntaskan Naftali et al (2018) berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Variable yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Harga Saham. Yang mana kajian tersebut menerapkan metode asosiatif kausal dan pendekatan kuantitatif dan Metode analisis menerapkan *multiple linear regression*. Dari kajian tersebut memunculkan hasil bahwa *Risk Profile* tidak berdampak secara bersamaan atas Harga Saham, *Good Corporate Governance* berdampak secara bersamaan atas Harga Saham, *Return On Asset* berdampak secara bersamaan atas Harga saham, *Capital Adequacy Ratio* berdampak secara bersamaan atas Harga Saham, dan RGEC berdampak secara bersamaan atas Harga Saham.

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Adevia Yulia Rahima, Dul Muid; 2023; <i>The Effect Of Financial Performance And Firm Size On Firm Value (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020)</i>	<i>Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets, Firm Size, Firm Value</i>	Metode Kuantitatif	rasio simpanan kredit (LDR) sangat mempengaruhi nilai yang dimiliki perusahaan dan <i>return on asset</i> (ROA), <i>non-performing loan</i> (NPL), ukuran perusahaan tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan.
2.	Jessica Magdalena, Nurlaili Putri Desyanti, Meiryani; 2023; <i>Assessing The Effect Of The RGEC Method On Firm Value In The Indonesian Banking Sector</i>	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Firm Value</i>	Metode Kuantitatif	<i>Non-performing loan</i> (NPL) tidak berdampak secara parsial atas nilai perusahaan secara keseluruhan dalam hal penciptaan nilai. Variabel yang kedua adalah GCG yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh atas penciptaan nilai yang dimiliki perusahaan jika dilihat secara parsial. Dapat disimpulkan bahwa GCG yang baik dapat menentukan nilai perusahaan yang baik. Terdapat pengaruh secara parsial variabel <i>Earning</i> terhadap penciptaan Nilai Perusahaan. Artinya, pendapatan yang lebih tinggi, yang diwakili oleh profitabilitas yang dicapai melalui penggunaan aset (ROA) yang efisien, berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan secara keseluruhan. Variabel modal tidak berpengaruh pada pendirian perusahaan nilai secara parsial. Dapat diartikan semakin banyak modal yang dimiliki suatu perusahaan belum tentu semakin baik nilainya. Metode RGEC mempengaruhi penciptaan nilai yang dimiliki perusahaan secara menyeluruh. Secara keseluruhan variabel-variabel dalam metode RGEC berdampak atas penciptaan nilai yang dimiliki perusahaan.
3.	Penia Marsella, Dewi Cahyani Pangestut; 2023; <i>Assessment of Bank's Health Using Analysis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)</i>	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Company Value</i>	Metode Kuantitatif	<i>Good Corporate Governance</i> yang diukur berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran berdampak dengan penting atas nilai yang dimiliki perusahaan. selanjutnya <i>Capital</i> yang diproksi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mampu memberikan dampak dengan penting pada nilai yang dimiliki perusahaan sehingga membuktikan hipotesis tersebut. Namun profil risiko diukur menggunakan proksi <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) serta variabel <i>earnings</i> diwakilkan <i>Return on Assets</i> . (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada <i>Price to Book Value</i> (PBV), perolehan ini mengungkapkannya nyatanya hipotesis tidak terbukti.

4.	Siskiya Febrin, Muhammad Sulhan; 2022; Analisis Pengaru Penilaian Kseatan Bank Melalui Komponen RGEC Terhadap Nilai Perusaaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang Dimoderasi oleh Dana Pihak Ketiga	Kesehatan Bank, Nilai Perusahaan, Dana Pihak Ketiga	Metode Deskriptif Kuantitatif	Penilaian tingkat kesejahteraan bank dengan penerapan komponen RGEC memberikan dampak signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan. Dana pihak ketiga (DPK) memberikan dampak tidak signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan. Dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi memberikan dampak tidak begitu penting atas nilai yang dimiliki perusahaan, yang mengungkapkan bahwa DPK gagal memoderasi keterkaitan penilaian kesejahteraan bank melalui sistem RGEC atas nilai yang dimiliki perusahaan.
5.	Cholifatul Laila, Puji Endah Purnamasari; 2022; Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham	<i>Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio</i> , Harga Saham, Ukuran Perusahaan	Metode Deskriptif Kuantitatif	<i>Return on Assets</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> memberikan dampak positif serta penting atas Harga Saham, NPL tidak memberikan dampak positif atas Harga Saham, dan Tingkat <i>Good Corporate Governance</i> memberikan dampak negatif dengan penting atas harga saham. Sementara itu, tingkat kesehatan perbankan yang dinyatakan melalui NPL, GCG, ROA dan CAR mempunyai dampak begitu penting atas harga saham. Besar kecilnya suatu industri yang dinyatakan melalui perhitungan Ln (total aset) dapat mempererat atau melemahkan kesejahteraan bank dari segi harga saham.
6.	M. Ikhsan, Sapto Jumono; 2022; <i>The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA)</i>	<i>Non Performing Loans (NPL), Independent Commissioner (KMI), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Firm Value (PBV)</i>	Metode Kuantitatif	NPL berdampak negatif juga signifikan atas ROA, KMI berdampak positif juga signifikan atas ROA, CAR berdampak baik juga penting atas ROA, CAR berdampak positif juga signifikan atas ROA. NPL berdampak positif tetapi tidak signifikan atas ROA, NPL berdampak positif tetapi tidak signifikan atas PBV, KMI berdampak positif juga signifikan atas PBV, CAR berdampak positif juga signifikan atas PBV dan ROA berdampak positif juga signifikan atas PBV. Hubungan antara NPL dan PBV yang dimediasi oleh ROA menunjukkan sepenuhnya dimediasi. Sedangkan hubungan KMI dan CAR terhadap PBV yang dimediasi oleh ROA menunjukkan terdapat mediasi parsial.
7.	Dadan Rahadian, Artiar Anjani Handono; 2022; <i>The Effect of Risk Based Bank Rating on Firm Value</i>	<i>Net Foreign Exchange Earnings, Loan To Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Return On Assets, Net Interest Margin, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Tobin's Q</i>	Metode Kuantitatif	LDR tidak berdampak secara penting atas nilai yang dimiliki perusahaan, PDN tidak berdampak secara signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, NPL tidak berdampak secara signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, Return on Asset tidak berdampak secara signifikan. Mengenai nilai yang dimiliki perusahaan, net interest margin tidak mempunyai dampak secara signifikan atas nilai perusahaan, GCG tidak mempunyai dampak secara penting atas nilai perusahaan, dan CAR memiliki dampak secara signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan. LDR, PDN, NPL, GCG, ROA, NIM dan CAR semuanya mempunyai dampak dengan penting atas nilai yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dengan Tobin's Q sebesar 76,61% yang merupakan variabel dengan pengaruh positif juga signifikan secara statistik atas nilai yang dimiliki perusahaan.

8.	Hustna Dara Sarra, Mikrad, Sunanto; 2022; Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019	<i>Non-Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (Self-Assessment), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA)</i>	Metode Deskriptif Kuantitatif	RGEC juga berdampak secara signifikan atas <i>profitabilitas</i> . Uji T secara parsial mengungkapkan nyatanya NPL tidak berdampak atas ROA, sedangkan GCG & BOPO berdampak namun secara buruk namun penting atas ROA dan CAR berdampak baik juga penting atas ROA.
9.	Nadia Raniya Hameeda; 2022; <i>The Effect of Financial Performance on Firms Value on Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange from 2017 until 2021</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Operational Efficiency Ratio (OER), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan ratio (NPL), Price to Book Value (PBV)</i>	Metode Kuantitatif	Muncul dampak positif juga signifikan <i>Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> atas <i>Price to Book Value (PBV)</i> perusahaan (H3 dan H5 diterima) . pernyataan ini mengungkapkan ketika besarnya nilai ROA atau NIM nantinya membuat meningkatnya PBV perusahaan. Namun dalam hasil penelitian ini tidak ditemukan bukti bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (OER), dan Non-Performing Loan Ratio (NPL)</i> berdampak atas PBV perusahaan (H2, H4, dan H6 ditolak). Artinya terjadi perubahan CAR perusahaan. OER, dan NPL belum tentu berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan. Kajian ini juga menemukan adanya pengaruh simultan atas kinerja keuangan yang dihitung menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Operational Efficiency Ratio (OER), Net Interest Margin (NIM), dan Non-Performing Loan. rasio (NPL)</i> atas nilai-nilai perusahaan perbankan di Indonesia yang dihitung dengan <i>Price to Book Value (PBV)</i> dari waktu penelitian 2017 - tahun 2021 (H1 diterima).
10.	Debri Ton Mario Hutasoit, Nagian Toni, Yeni Ariesa; 2022; <i>Effect of Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, and Dividend Payout Ratio on stock prices with Bank Indonesia Interest Rates as Moderating Variables in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Suku bunga BI, Harga Saham</i>	Metode Kuantitatif	<i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berdampak atas harga saham, <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berdampak atas harga saham, Return on Equity berdampak atas harga saham, <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berdampak atas harga saham, Suku bunga Bank Indonesia tidak mampu memoderasi dampak <i>Loan to Deposit Ratio</i> atas harga saham, Suku Bunga Bank Indonesia tidak dapat menguatkan maupun melemahkan dampak <i>Capital Adequacy Ratio</i> atas harga saham, Suku Bunga Bank Indonesia tidak mampu memoderasi dampak <i>Return On Equity</i> atas harga saham, Suku Bunga Bank Indonesia tidak mampu memoderasi dampak <i>Dividend Payout Ratio</i> atas harga saham.
11.	Wulan Mawarti, Dimas Angga Negoro, Tantri Yanuar Rahmat Syah; 2022;	<i>Return on Equity (ROE), Loan Deposit Ratio (LDR), Capital</i>	Metode Kuantitatif	ROE berdampak positif juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, LDR berdampak negative juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, CAR mempunyai dampak positif juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan,

	<i>The Effect of Financial Ratio in Determining Company Value: (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period)</i>	<i>Adequacy Ratio (CAR), Firm Size, Firm Value, Non Performing Loan (NPL)</i>		<i>Firm Size</i> berdampak positif juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, <i>NPL</i> berdampak negative juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan.
12.	Virginia Felita Halim, Christiana Fara Dharmastutia; 2022; <i>Bank Health Analysis and Sustainability Report on Corporate Value With Institutional Ownership as Moderation for the 2017-2020 Period</i>	<i>Credit Risk, Liquidity risk, Good Corporate Governance, Profitability, Capital, Sustainability reports, Corporate Value, Ownership</i>	Metode deskriptif asosiatif kuantitatif	Variabel risiko kredit (<i>NPL</i>), risiko likuiditas (<i>LDR</i>), dan laporan keberlanjutan berdampak namun negatif atas nilai yang dimiliki perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas (<i>ROA</i>) dan permodalan (<i>CAR</i>) berdampak dengan positif atas nilai yang dimiliki perusahaan, sedangkan risiko kredit (<i>NPL</i>), risiko likuiditas (<i>LDR</i>), dan laporan keberlanjutan berdampak negatif atas nilai yang dimiliki perusahaan. variabel tata kelola perusahaan yang baik (<i>GCG</i>) tidak berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh risiko likuiditas (<i>LDR</i>) terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel permodalan (<i>CAR</i>) diperlemah oleh variabel kepemilikan institusional atas nilai yang dimiliki perusahaan.
13.	Shinta Gusti Maharani, Aldilla Iradianty; 2021; Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018	<i>Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (Nilai Komposit), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Harga Saham</i>	Metode Kuantitatif	Faktor profil risiko dihitung menggunakan rasio <i>NPL</i> secara menyeluruh berdampak dengan signifikan atas harga saham, Faktor profil risiko yang diukur menggunakan rasio <i>LDR</i> secara bersamaan tidak berdampak secara penting atas harga saham, Faktor tata kelola perusahaan (<i>good corporate governance</i>) dimana dihitung melalui nilai komposit dengan keseluruhan secara menyeluruh tidak berdampak dengan signifikan atas harga saham, Faktor rentabilitas yang diwakilkan melalui rasio <i>ROA</i> secara menyeluruh tidak berpengaruh signifikan atas harga saham, Faktor rentabilitas yang diterapkan melalui rasio <i>NIM</i> secara menyeluruh tidak berdampak dengan signifikan atas harga saham, dan Faktor permodalan diterapkan melalui perhitungan rasio <i>CAR</i> secara menyeluruh tidak berdampak dengan signifikan atas harga saham.
14.	Wina Aprilia, Nesti Hapsar; 2021; Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	<i>Risk Profile</i> diproksikan dengan <i>NPL (non performing loan), Good Corporate Governance</i> (komposisi komisaris independen), <i>Earnings</i> diproksikan dengan <i>ROA (return on aset)</i> dan <i>Capital</i> diproksikan dengan	Metode kuantitatif.	nyatanya secara menyeluruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> tidak berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> tidak berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, namun <i>Return on Assets (ROA)</i> berdampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, serta Kecukupan Modal Rasio (<i>CAR</i>) mempunyai dampak atas nilai yang dimiliki perusahaan. Sedangkan variabel <i>NPL</i> , <i>GCG</i> , <i>ROA</i> dan <i>CAR</i> berdampak secara menyeluruh atas nilai yang dimiliki perusahaan.

		CAR (<i>capital adequacy ratio</i>), Nilai Perusahaan		
15.	Ahmad Junaidi, Bayu Rangges Setiawan; 2021; Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Harga Saham	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Harga Saham.</i>	Metode Kuantitatif	Seberapa aman suatu perusahaan atau seberapa baik perusahaan tersebut dijalankan, tidak terlalu mempengaruhi harga saham. Namun mereka menemukan bahwa berapa banyak uang yang dihasilkan suatu perusahaan dan berapa banyak uang yang dimilikinya dapat membuat harga saham naik.
16.	Rhevinalda Bima Prakarsa, Winwin Yadiati, Handiani Suciati; 2020; Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital terhadap Value of Firm di Bursa Efek Indonesia	<i>Risk Profile, Risk Profile, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Nilai Perusahaan.</i>	Metode Kuantitatif bersifat asosiatif	Risk Profile tidak berdampak serta negatif atas nilai yang dimiliki perusahaan, GCG tidak berdampak atas nilai yang didapat perusahaan, ROA memberikan dampak begitu baik atas nilai yang didapat perusahaan, CAR memberikan dampak begitu baik juga signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan.
17.	Muhammad Bayu Aji Sumantri; 2020; <i>The Influence of Financial Performances Toward Stock's Price of State-Owned Bank Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), BOPO, Credit Interest Return (CIR), Stock's Price</i>	Metode Deskriptif	BOPO, CAR, CIR, NPL, NIM dan LDR tidak memiliki dampak begitu signifikan atas harga saham. Kemudian dari hasil data pengolahannya juga ditemukan bahwa ROA dan ROE masing-masing memberikan dampak begitu penting pada harga saham. Namun seluruh variabel memiliki dampak begitu penting secara bersamaan berpengaruh pada harga saham.
18.	Joys Ardianingtyas; 2020; Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Bank, Nilai Perusahaan.</i>	Metode Kuantitatif	Variabel NPL tidak memiliki dampak atas nilai yang didapat perusahaan, GCG memberikan dampak namun negatif yang signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan, ROA memberikan dampak baik begitu penting atas nilai yang dimiliki perusahaan, CAR tidak memberikan dampak atas nilai yang dimiliki perusahaan, ukuran bank mempunyai pengaruh negatif yang signifikan atas nilai yang dimiliki perusahaan.
19.	Fitri Ariyana, Indro Herry Mulyantob, Suratna Suratna; 2019; Pengaruh Risk Profile, Earning, dan Capital	<i>Risk Profile, Earning, Capital, Profitabilitas, Nilai Perusahaan</i>	Metode eksplanatori Kuantitatif	<i>Risk profile</i> tidak memiliki dampak penting atas nilai yang didapat perusahaan, <i>Earning</i> memberikan dampak penting pada nilai yang dimiliki perusahaan, <i>Capital</i> memiliki dampak penting pada nilai yang dimiliki perusahaan, <i>risk profile</i> memiliki dampak penting pada <i>profitabilitas, Earning</i> mempunyai pengaruh

	Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai variable Intervening			secara signifikan atas profitabilitas, <i>Capital</i> mempunyai pengaruh secara signifikan atas profitabilitas, Profitabilitas mampu menjadi mediasi <i>risk profile</i> dan <i>earning</i> atas nilai perusahaan, namun lain halnya dengan Profitabilitas tidak mampu mediasi <i>capital</i> atas nilai perusahaan.
20.	Karsina Fadilla; 2019; Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan	<i>Net Performing Loans (NPL), Good Corporate Governance, Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio</i> , Nilai Perusahaan.	Metode Deskriptif Kuantitatif	Metode RGEC berdampak secara bersamaan atas nilai yang dimiliki perusahaan. GCG dan ROA berdampak secara bersamaan atas nilai yang dimiliki perusahaan. Berbeda dengan NPL dan CAR tidak berdampak secara bersamaan atas nilai yang dimiliki perusahaan. Menurut hasil tersebut ada variabel yang memberikan hasil paling menonjol dalam memberikan dampak atas nilai yang dimiliki perusahaan yaitu GCG.
21.	Sumilat C. Naftali, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung; 2018; Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio</i> , Harga Saham.	Metode asosiatif kausal dan pendekatan kuantitatif	<i>Risk Profile</i> tidak berdampak secara bersamaan atas Harga Saham, <i>Good Corporate Governance</i> berdampak dengan bersamaan atas Harga Saham, <i>Return On Asset</i> berdampak dengan bersamaan atas Harga saham, <i>Capital Adequacy Ratio</i> berdampak secara bersamaan atas Harga Saham, dan RGEC berdampak secara bersamaan atas Harga Saham.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Signal

Signalling theory awal mula dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973 menjelaskan tentang pemilik informasi (pengirim) memberikan sinyal atau suatu isyarat berupa penjelasan yang dapat menggambarkan suatu kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi investor (penerima). Teori persinyalan sangat erat kaitannya dengan bagaimana mengatasi isu-isu yang muncul dari asimetri fakta di lingkungan sosial.

Teori signaling digunakan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Informasi asimetris adalah situasi dimana seorang manajer mempunyai informasi keuangan yang bukan milik pihak ketiga. Melalui pensinyalan diharapkan informasi tertentu dapat digunakan oleh penerimanya untuk mengambil keputusan keuangan dan membedakan antara perusahaan yang bernilai tinggi dan sehat serta perusahaan yang bernilai rendah. Artinya, jika seseorang mempunyai informasi penting, mereka dapat memberitahukannya kepada orang lain agar semuanya adil. Informasi membantu masyarakat membuat pilihan di rumah, di tempat kerja, dan di pemerintahan. *Signaling theory* menempatkan penekanan utama pada data yang didistribusikan oleh organisasi sehubungan dengan pilihan usaha dari pihak luar organisasi (investor). Informasi dikatakan sebagai suatu unsur terpenting teruntuk investor serta pelaksana bisnis dikarenakan pada dasarnya informasi memberi suatu keterangan ataupun pandangan mengenai masa lalu, sekarang ataupun prediksi akan masa depan demi keberlangsungan pertahanan perusahaan sertadampaknya pada pasar Ulum (2017).

Signalling theory digagaskan Suwardjono (2013) mengatakan bahwa manajemen sering kali mencoba mengungkap atau memberikan data yang dalam evaluasinya berbentuk rahasia, hal ini sangat dihargai oleh investor dan pendukung keuangan dengan asumsi bahwa data tersebut diperoleh merupakan kabar baik dan manajemen berharap ingin memberikan informasi yang dapat membuat keberhasilan dengan reputasi perusahaan, meskipun mereka tidak harus mealkukannya. Teori sinyal Hartono (2012) meyakini bahwa Data yang diberikan sebagai pemberitahuan dimana memberikan sinyal kepada penanam modal dalam menentukan pilihan spekulasi. Dengan asumsi deklarasi tersebut bernilai positif, pasar diyakini akan merespons dengan menerimanya.

2.2.2 Pengertian Bank

Sesuai Peraturan Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang mengumpulkan uang masyarakat sebagai perlindungan dan menyebarkannya kepada masyarakat umum sebagai kredit atau lembaga lain untuk memenuhi harapan masyarakat atas kenyamanan sehari-hari. Berdasarkan Muchtar et al (2016) Sebagai aturan, bank adalah lembaga moneter yang pada dasarnya terlibat dengan menoleransi cek, rekening investasi, dan toko. Tidak hanya itu, bank juga populer dalam meminjamkan uang tunai (kredit) kepada individu yang kurang beruntung. Bank adalah tempat di mana Anda dapat berdagang, memindahkan, atau menerima uang. Mereka juga membantu Anda menyimpan dan menginvestasikan uang Anda, misalnya pembayaran tagihan, telepon, listrik, air, biaya sekolah dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan Kasmir (2008) bank adalah sebuah lembaga keuangan dengan tugas atau giat bidang usahanya meliputi pengumpulan harta

benda masyarakat yang kemudian diedarkan kembali ke daerah dan pemberian administrasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, bank mempunyai modal yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Maka dari itu bank harus berada dalam kondisi yang sehat agar masyarakat dapat mempercayai bank untuk menginvestasikan uangnya. Selain itu, yang dimaksud dengan landasan moneter adalah substansi bisnis apa pun yang bergerak di bidang moneter yang pelaksanaannya hanya untuk menambah modal dan sekadar penyampaian modal, atau bahkan bisa semuanya. Berdasarkan Ismail (2011) bahkan di beberapa kalangan masyarakat mempercayakan bank untuk menyimpan uangnya dengan aman. Selain itu, bank juga berperan dalam menyalurkan modal kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Bahkan dengan zaman yang serba modern seperti saat ini masyarakat dapat meminjam uang atau modal dengan ketentuan persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank itu sendiri, sehingga mobilitas masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar. Bank dapat bertindak sebagai agen escrow, agen pembangunan dan agen pelayanan.

2.2.3 Tingkat Kesehatan Perbankan

Tingkat kesejahteraan suatu bank merupakan hasil pengevaluasian atas keadaan bank yang berkaitan dengan resiko serta pelaksanaan bank, atau secara menyeluruh tingkat kesejahteraan bank tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya dengan baik Desiana & Aryanti (2017). Kesehatan perbankan adalah kemahiran bank dalam menyelesaikan aktivitas keuangan dengan

teratur serta baik dalam pemenuhan setiap komitmennya sesuai pedoman keuangan material. Susanto et al (2016). Pengertian kesehatan perbankan menurut Bank Indonesia sejalan dengan UU No. Keputusan Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 29 pengendalian yang harus dilakukan suatu bank harus solid apabila memenuhi pedoman yang berhubungan dengan kesejahteraan perbankan dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas sumber daya, kualitas eksekutif, kualitas manfaat, likuiditas dan kelarutan. Juga, sudut pandang yang berbeda terkait dengan tugas bank.

Menurut Lasta et al (2014) Derajat kesejahteraan bank merupakan keadaan moneter dan kepengurusan bank yang diperkirakan melalui proporsi yang ditentukan. Kesejahteraan bank merupakan keprihatinan yang wajar bagi seluruh pihak, baik pemilik maupun pengawas bank, sektor keuangan, dan Bank Indonesia. Sebagai institusi otoritas pengawasan dan pengawasan perbankan di Indonesia. Tingkat kesehatan suatu bank digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai permasalahan yang dihadapi suatu bank. Menurut Lasta et al (2014) Industri perbankan harus selalu mengevaluasi kesehatannya untuk selalu melayani nasabah dengan prima. Perbankan yang lemah tidak hanya menimbulkan bahaya bagi industri perbankan namun juga pemangku kepentingan lainnya. Penilaian kesejahteraan suatu bank harus dilihat dari berbagai sudut pandang, Pada dasarnya, kita ingin mengetahui apakah kinerja bank tersebut benar-benar baik, baik, tidak terlalu bagus, buruk, atau merugi.

Kesehatan dalam perbankan merupakan indikator pengevaluasian dalam kinerja keuangan dari suatu perusahaan, yang mana Kinerja keuangan ibarat cara

untuk melihat apakah segala sesuatunya berjalan baik atau tidak. Al-Qur'an juga mengajarkan kita pentingnya bekerja keras. Hal ini disebutkan dalam surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya “Selain itu, seseorang tidak mendapatkan apa pun selain kemajuan yang dicapainya”.

Ayat ini mengatakan bahwa jika Anda menginginkan sesuatu, Anda harus bekerja keras untuk mendapatkannya. Semakin banyak Anda bekerja dan berusaha melakukan sesuatu, semakin banyak Anda akan mendapatkan imbalannya. Artinya, manusia hanya bisa menjadi kaya dan sukses jika ia bekerja keras dan berusaha.

2.2.4 Metode RGEC

Metode yang diterapkan untuk menilai tingkat kesejahteraan bank kini sudah ada pembaruan karena terdapat kekurangan dari metode sebelumnya. Dalam PBI No.13/1/PBI/2011 Pasal 2 metode RGEC dipercayakan menggantikan metode pengukuran tingkat kesehatan bank berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* (CAMELS). Metode CAMEL digunakan oleh Bank Indonesia pada tahun 1999 untuk mengukur tingkat kesehatan pada bank, Namun, dari segi kegunaannya terdapat kelemahan yaitu metode ini dianggap tidak mampu dalam melakukan pengevaluasian kapasitas bank dalam menghadapi risiko eksternal. Tanpa terkecuali bank umum yang ada di Indonesia mulai Per Januari 2012 mulai diwajibkan memakai pedoman terbaru dalam melakukan pengevaluasian tingkat kesejahteraan bank. Pedoman terbaru tersebut,

dikenal dengan istilah Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Metode RGEC dapat digunakan untuk membedakan kondisi kesehatan pada suatu perbankan, yang mana bisa berada dikondisi sehat dan tidak sehat. Menurut Sulhan & Halimah (2013) Kesejahteraan perbankan adalah kemampuan bank untuk melakukan aktivitas keuangan biasa dan memenuhi komitmennya dengan tepat sesuai pedoman keuangan material. Dengan memiliki kondisi yang sehat diharapkan perbankan dapat memberikan kontribusi baik untuk perkembangan perekonomian Indonesia dengan dapat tumbuh serta berkembang dengan baik, sehingga dapat membuat masyarakat menjaga kepentingan dan kepercayaannya terhadap bank. Menurut Kasmir (2002) Analisis RGEC ialah satu diantara yang lain diterapkan sebagai alat pengukur Tingkat Kesehatan suatu bank. Dalam ketentuan Bank Indonesia, Strategi RGEC merupakan suatu teknik yang dapat mensurvei tingkat kesejahteraan suatu bank secara individu maupun konsolidasi. RGEC *Risk Profile* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earning* (E) dan *Capital* (C) dan dievaluasi menerapkan skala 1 sampai 5. Terus rendahnya skor yang diperoleh, semakin sehat bank tersebut. semakin baik barangnya. Faktor-faktor yang perlu dievaluasi untuk analisis RGEC diantaranya:

1. *Risk Profile* (Profil Resiko)

Penilaian faktor profil bahaya mencakup evaluasi risiko intrinsik dan sifat pelaksanaan manajemen risiko dalam kegiatan usaha bank. Risiko inheren adalah risiko yang berkaitan dengan tugas-tugas bank, terlepas dari apakah dikelola, yang dapat mempengaruhi kondisi moneter bank. Dalam tinjauan

ini, para ahli memperkirakan faktor risiko berdasarkan faktor risiko kredit dihitung dengan perhitungan rasio NPL.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG (*Good Corporate Governance*) adalah aturan yang membantu dan mengarahkan organisasi untuk menjangkau keselarasan antara kekuatan dan kekuasaan perusahaan sekaligus menjamin tanggung jawab kepada investor dan mitra secara keseluruhan. Menurut Sulhan & Pratomo (2020) *Good Corporate Governance* (GCG) Aturan ini memandu dan mengendalikan suatu organisasi dan menjamin keselarasan antara wewenang dan kekuasaan perusahaan untuk menjamin akuntabilitas pemegang saham pada khususnya dan pemangku kepentingan pada umumnya. Maksudnya adalah untuk mengontrol hak-hak para pemimpin, pengawas, investor dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan kemajuan organisasi dalam kondisi tertentu. Evaluasi faktor GCG merupakan pengevaluasian atas sifat pengurus bank dalam melaksanakan standar GCG. Standar dan Evaluasi GCG berpusat pada pemanfaatan Standar GCG dan berpegangan atas pedoman Bank Indonesia tentang penerapan GCG bagi bank umum dengan mempertimbangkan kualitas dan kerumitan pelaksanaan bank. Salah satu standar mendasar administrasi perusahaan yang baik adalah pedoman ekuitas. Pelajaran Islam umumnya menghimbau umatnya untuk hidup beretika dan mencapai tingkat ketaqwaan tertentu dalam segala hal, baik itu keyakinan, syariah, atau moral yang ketat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اٰعْدِلُوا هُوَ اٰقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Orang-orang beriman yang terkasih, selalu ucapkan kebenaran dan jujurilah demi Allah. Jangan biarkan ketidaksukaanmu pada seseorang membuatmu memperlakukannya dengan tidak adil. Ingatlah untuk bersikap adil, karena bersikap adil itu sangat penting. Dan ingatlah selalu untuk bertakwa kepada Allah, karena Dia mengetahui segala sesuatu yang kamu kerjakan".

Sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, salah satu prinsip tata kelola Organisasi yang baik adalah organisasi yang dewannya terus menerapkan standar integritas untuk memastikan setiap bank menjalankan bisnisnya secara wajar. Oleh karena itu, keadilan harus mempertimbangkan sudut pandang dunia lain dan material. Oleh karena itu, pentingnya kesetaraan dapat dicapai melalui semua standar tata kelola perusahaan dan nilai-nilai lain yang mungkin timbul dari penyelenggaraan peradilan.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Earning ialah ukuran kesehatan suatu bank ditinjau dari profitabilitasnya.

Earning adalah sudut pandang yang digunakan untuk mengukur kapasitas bank untuk meningkatkan manfaat. Karakteristik profitabilitas bank berkaitan dengan efisiensi operasional bank dalam menghasilkan keuntungan, kestabilan faktor-faktor pendukung keuntungan dan kemampuan meningkatkan keuntungan modal dan prospek keuntungan di masa depan masa depan.

Seperti yang sudah dijelaskan didalam surat Hud ayat 84-86, yang berbunyi:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ وَلَا تَتَّقُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۚ إِنَّي أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ وَيَا قَوْمِ اتَّقُوا اللَّهَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

Artinya: “84. Ada seorang bernama Syu'aib yang diutus Allah kepada individu Madyan. Beliau menasihati mereka untuk mencintai Allah saja karena Dialah Tuhan yang utama. Beliau juga berpesan agar mereka tidak berbuat curang saat memperkirakan sesuatu atau menggunakan timbangan. Syu'aib melihat orang-orang rukun, namun ia menekankan bahwa mereka akan ditolak ketika datangnya kehancuran jika mereka tidak memperhatikannya.” 85. “Terlebih lagi, wahai saudaraku! Memuaskan tindakan dan timbangan dengan sopan, dan tidak menyakiti individu dengan kebebasannya dan tidak menimbulkan kebencian di muka bumi dengan menimbulkan kerugian.” 86. “Sisanya (yang sah) dari Allah lebih baik bagimu jika kamu adalah orang-orang yang bertaqwa. Terlebih lagi, aku bukan penjaga gerbangmu”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memperbolehkan kita memperoleh laba melalui berbisnis. Selain itu Allah SWT juga memerintahkan kita agar berbisnis dengan cara yang jujur dan menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan keadilan dimana hak-hak seluruh individu masyarakat terlindungi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian renabilitas/*earnings* adalah ROA (*Return On Asset*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

4. *Capital* (Modal)

Dalam hal ini modal yang dimiliki bank didasarkan pada kebutuhan modal minimum bank. Peringkat ini ditetapkan BI berdasarkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah indeks efisiensi bank yang mengevaluasi kecukupan modal bank yang tersedia untuk mengimbangi kemungkinan gagal bayar kredit/keuangan. Persyaratan Permodalan (CAR) bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan menghindari penyaluran dana secara cuma-cuma, terutama antar lembaga atau individu yang terafiliasi dengan bank tertentu. Semakin tinggi nilai indikator CAR, semakin tinggi kontribusi modal untuk mendanai sumber daya yang berguna, semakin rendah biaya modal yang dikeluarkan oleh bank dan semakin tinggi manfaat yang diperoleh bank. Arti penting modal dalam rutinitas keseharian individu terungkap dalam Al-Quran pasal 14 Surat Al-Imron yang menyatakan:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
 الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Hal ini menjadi luar biasa dalam (pandangan) orang-orang yang memuja apa yang mereka inginkan, khususnya: wanita, anak-anak, banyak kelimpahan seperti emas, perak, kuda poni, hewan, dan sawah. Itulah nikmatnya hidup di dunia, dan disisi Allah ada balasan yang layak (surga)”.

Harus diakui, tanpa tersedianya modal yang cukup, hampir mustahil perusahaan yang Anda kelola dapat berkembang sesuai harapan. Hanya saja sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri untuk dibandingkan dengan ekonomi kapitalis yang selalu memperkuat modal dengan memperbesar produksi dan menghalalkan segala cara untuk mencapai target.

Peringkat Komposit dikategorikan, sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86%-100%	Peringkat Komposit 1 (PK 1)	Sangat Sehat
71%-85%	Peringkat Komposit 2 (PK 2)	Sehat
61%-70%	Peringkat Komposit 3(PK 3)	Cukup Sehat
41%-60%	Peringkat Komposit 4 (PK 4)	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5 (PK 5)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011

Diarto & Aisjah (2016) menyatakan bahwa Langkah-langkah dalam melakukan analisis tingkat kesehatan bank adalah:

1. Melakukan penganalisisan pada laporan keuangan tahunan yang bisa dilakukan dengan memakai rasio keuangan berlandaskan metode RGEC.
2. Melakukan perbandingan dengan metode RGEC menggunakan data dari hasil penilaian rasio pada masing-masing faktor.
3. Melakukan penetapan peringkat komposit pada bank sesuai hasil masing-masing secara menyeluruh.
4. Pengambilan kesimpulan dari hasil analisis tingkat kesehatan bank.

2.2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017) Penghargaan terhadap organisasi ialah suatu keadaan pasti dicapai oleh sebuah organisasi sebagai bentuk keyakinan masyarakat terhadap organisasi tersebut setelah melalui siklus fungsional yang berlangsung cukup lama, khususnya sejak organisasi tersebut berdiri hingga saat ini. Sementara itu, sesuai Indrarini (2019) Nilai perusahaan adalah evaluasi pendukung keuangan terhadap

hasil seorang pemimpin dalam menangani aset perusahaan yang dibagikan kepadanya, seringkali sebagai komponen biaya penawaran. Penghargaan organisasi adalah evaluasi pendukung keuangan terhadap hasil suatu organisasi yang terkait erat dengan biaya penawaran Sujono & Soebiantoro (2007). Harga saham dibingkai dengan mempertimbangkan pasar organik dari calon pendukung keuangan, sehingga harga saham dapat digunakan sebagai perantara untuk harga diri organisasi.

Penghargaan organisasi adalah nilai yang akan dibayar pembeli mulai saat ini dengan asumsi Bisnis itu ibarat mainan yang dijual seseorang kepada orang lain, dan nilai jualnya adalah seberapa bernilai uang bila dijual Sartono (2010). Jika organisasi menghasilkan lebih banyak uang daripada yang tersedia, maka orang-orang yang bertanggung jawab melakukan pekerjaannya dengan baik. Penghargaan organisasi merupakan penunjuk pasar untuk menilai semua organisasi, maka bisa sebagai semacam perspektif untuk menunjukkan kemungkinan masa depan organisasi. Pemilik sebuah perusahaan tentukan menginginkan adanya semacam peningkatan nilai diperusahaan tersebut, karena dengan bertambahnya nilai perusahaan maka kekayaan pemiliknya pun ikut bertambah.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan perkembangan bisnis yang baik. Niat baik dapat mendatangkan kekayaan maksimal bagi pemegang saham pada saat harga saham naik. Semakin tinggi biaya penawaran suatu organisasi, semakin besar pula bantuan pemerintah kepada investornya. Melakukan penghargaan (EV), atau disebut kemurahan hati, adalah ide penting bagi investor karena memberikan pasar petunjuk untuk mensurvei organisasi secara keseluruhan. Nilai suatu organisasi

adalah berapa banyak uang yang bersedia dibayarkan seseorang jika mereka ingin membelinya Nurlela & Islahuddin (2008).

2.2.6 Ukuran Perusahaan

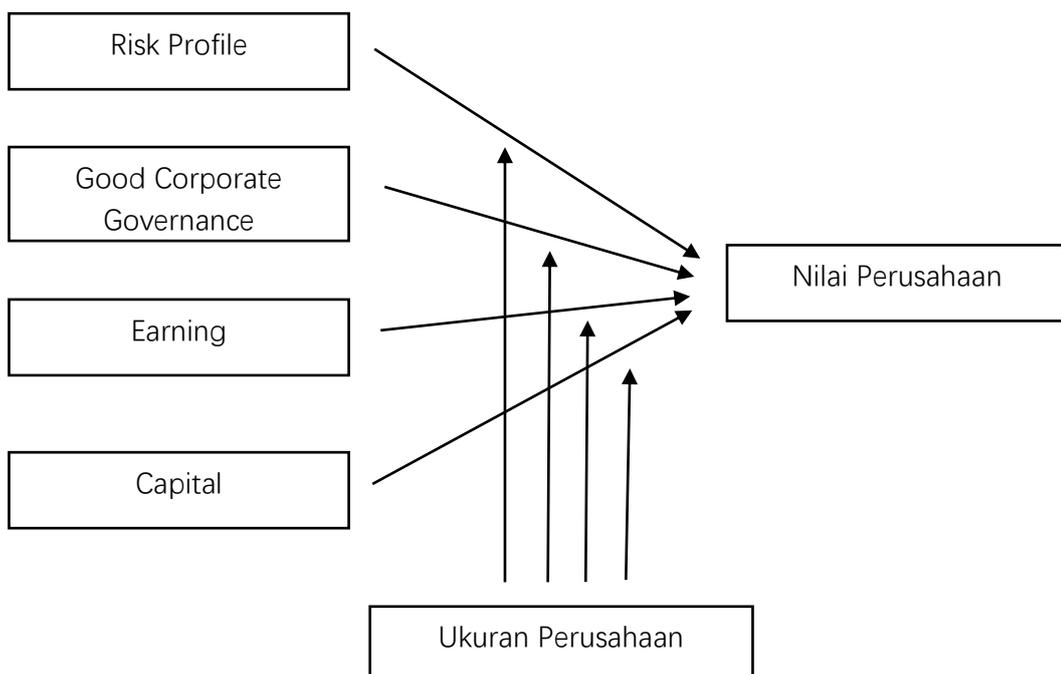
Pentingkan memperhitungkan sebuah skala yang nantinya dipakai dalam presentase besar atau kecilnya sebuah perusahaan, maka diperlukannya ukuran didalam perusahaan. Menurut Riyanto (2001) Ukuran Organisasi (*Firm Size*) mengilustrasikan besar kecilnya suatu organisasi yang ditampilkan dalam sumber daya lengkap, jumlah kesepakatan, kesepakatan normal, dan sumber daya habis. Sedangkan menurut Suwito & Herawati (2005), Ukuran perusahaan ibarat cara untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan. Sehingga dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam kelompok berbeda berdasarkan ukurannya. Ada perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Dapat ditarik kesimpulan yaitu, Besar kecilnya suatu perusahaan dapat memberi tahu kita seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut, dan kita dapat mengetahui besarnya perusahaan dengan melihat hal-hal seperti berapa banyak orang yang bekerja di sana, jumlah kekayaan perusahaan, jumlah omset perusahaan pada suatu periode tertentu, dan jumlah saham yang dikeluarkan.

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pada hal-hal yang dimilikinya, seperti uang dan properti. Tujuan pengukuran bisnis adalah untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar dan kecil. Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi kapasitas manajemen dalam menghadapi situasi dan keadaan yang dihadapi perusahaan Kristanto (2013).

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan besarnya: sangat kecil, kecil, menengah, dan besar. Hal ini ditentukan oleh berapa banyak barang yang dimiliki perusahaan dan berapa banyak uang yang dihasilkan setiap tahunnya.

Ukuran perusahaan, atau ukuran perusahaan, umumnya mencerminkan penilaian pemegang saham terhadap seluruh aspek kinerja keuangan masa lalu dan prospek masa depan. Semakin besar aset perusahaan maka semakin stabil posisi keuangannya, sehingga penambahan modal lebih mudah dibandingkan pada perusahaan yang asetnya lebih kecil. Perusahaan-perusahaan besar semakin memiliki akses terhadap sumber pendanaan eksternal, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman, karena diakui bahwa organisasi besar memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau berhasil dalam bisnisnya Lisa & Yogi (2013).

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan

Penilaian profil risiko atau *Risk Profil* adalah jenis penilaian risiko inheren dan sifat bahaya yang dilakukan dewan dalam tugas-tugas bank. Eksplorasi ini memanfaatkan risiko kredit dengan mengetahui proporsi kredit bermasalah (NPL) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengawasi pengeluaran uang muka dan total kredit yang disalurkan bank. Oleh karena itu, risiko eksekutif merupakan salah satu sistem keuangan untuk membatasi bahaya yang dihadapi oleh bank. Agar perbankan dapat mencapai tujuannya, khususnya meningkatkan harkat dan martabat organisasi Ikatan Bankir Indonesia, (2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Laila & Purnamasari, 2022) , Sarra Hustna Dara et al (2022) dan Ardianingtyas (2020) mengungkapkan bahwasanya *Risk Profile* tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar saham. Tetapi hasil kajian tersebut tidak selaras dengan kajian Maharani & Iradianty (2021) dan Aprilia & Hapsari (2021) yang mana *risk profile* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengacu pernyataan tersebut akhirnya muncullah hipotesis:

H1: *Risk Profile* berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance yang baik tentunya memiliki tujuan dalam rangka penibgkatan sebuah kualitas dalam komsep manajemen dan aktivitas perbankan untuk menghasilkan sebuah keuntungan. Dalam penelitian ini, administrasi perusahaan yang baik menggunakan strategi evaluasi diri untuk

menentukan posisi nilai total. Semakin meningkatnya peringkat *Good Corporate Governance (GCG)* berarti semakin baik pula sebuah mutu manajemen dalam mengendalikan aktivitas bank sehingga memungkinkan bank tersebut menghasilkan keuntungan. Keberhasilan tersebut mampu menarik sekumpulan investor agar dapat transaksi sehingga investor tersebut membeli suatu saham yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dituntaskan Naftali et al (2018) dan Fadilla (2019) memaparkan hasil bahwasannya *Good Corporate Governance (GCG)* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang didapatkan justru tidak selaras dengan kajian Laila & Purnamasari (2022) dan Prakarsa et al (2020) yang mana *Good Corporate Governance (GCG)* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengacu pernyataan tersebut akhirnya muncullah hipotesis:

H2: *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh *Earning* Terhadap Nilai Perusahaan

Laba merupakan gambaran kinerja para eksekutif dalam menjalankan suatu organisasi. Semakin tinggi manfaatnya, semakin tinggi kualitas peluang organisasi, sehingga pasar merespons dengan jelas terhadap tanda dan kenaikan nilai organisasi Sujono & Soebiantoro (2007). *Earning* diprosikan dengan perhitungan rasio *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* menginformasikan produktifitas organisasi dalam merealisasikan keuntungan dengan mengoptimalkan asetnya. Semakin tinggi ROA bank, semakin baik efisiensi pengelolaan asset bank, kinerja

bisnis yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank, hal tersebut tentunya dapat meningkatkan nilai atau kualitas sebuah perusahaan serta keberhasilan pemegang saham Fauzi et al (2020). Pernyataan tadi sepakat dengan argumentasi yang diutarakan oleh Sarra Hustna Dara et al (2022) dan Aprilia & Hapsari (2021) mendapatkan hasil, *Earning* mempunyai dampak positif pada mutu sebuah Perusahaan. Tapi, pernyataan tersebut bertolak belakang dengan apa yang diargumentasikan oleh Maharani & Iradianty (2021) yang memberikan hasil bahwa *earning* tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Mengacu pernyataan tersebut akhirnya muncullah hipotesis:

H3: *Earning* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Modal digunakan untuk menentukan jumlah modal yang dimiliki bank. Proporsi modal yang diterapkan dalam kajian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Modal ialah ruang utama kekayaan suatu bank. Bank harus mempunyai modal yang cukup untuk menunjang operasionalnya. Modal yang cukup dan tepat dapat menandakan bisnis berjalan dengan baik dalam hal mengimbangi penurunan asset dan meningkatkan profitabilitas bank, manajemen modal yang baik di bank digunakan untuk investor mengetahui bahwa bank berjalan dengan baik dan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi kepercayaan pasar kepada bank, semakin tinggi nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham Fauzi et al (2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Setiawan (2022) memberikan hasil bahwa *capital* memeberikan dampak

baik atas nilai yang didapat perusahaan, namun pernyataan tersebut berbeda dengan perolehan hasil yang dilakukan Ardianingtyas (2020) yang mana memberikan pengungkapan bahwa capital tidak memberikan pengaruh terhadap nilai yang didapat perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut muncullah hipotesis:

H4: *Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan di moderasi Ukuran Perusahaan

Profil Risiko dalam Surat Bundaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 merupakan pengevaluasian terhadap gagasan bahaya bawaan dan sifat pelaksanaan administrasi peluang dalam pelaksanaan fungsional bank. Risiko bank dikaitkan atas kemampuan bank sebagai landasan moneter dimana bekerja di bidang bantuan, khususnya mengumpulkan aset-aset dari masyarakat umum dan menata ulang aset-aset tersebut sebagai kredit atau uang muka. Dalam eksplorasi ini, Risk Profil diprosikan menggunakan proporsi *Non-Performing Loan* (NPL). Kredit Bermasalah (*Non-Performing Credits*) merupakan suatu tingkat yang mengungkapkan kapasitas dewan dalam mengarahkan komitmen penerbitan yang dibagikan oleh bank. Besarnya ukuran organisasi menyiratkan bahwasannya sumber daya keuangan yang dimilikipun besar. Penawaran ini dianggap memiliki kemungkinan jangka panjang yang sangat pasti sehingga pendukung keuangan tertarik pada penawaran ini dan memberi mereka nilai yang tinggi. Berdasarkan research yang dilakukan oleh Laila & Purnamasari (2022) menemukan bahwa ukuran organisasi dapat memperkuat dan melemahkan hubungan yang terjadi pada

proporsi *Non-Performing Loan* dengan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut muncullah hipotesis:

H5: *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi ukuran perusahaan

2.4.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Di moderasi Ukuran Perusahaan

Untuk mencapai tujuan organisasi, GCG memerlukan pengembangan prosedur, sistem, dan seperangkat aturan yang menata interaksi antara pemangku kepentingan, seperti direktur, pemegang saham, dan manajemen. Kinerja suatu perusahaan bisa ditingkatkan dengan mengimplementasikan tata kelola yang kuat, dan hal ini dapat menambah peminat investor serta menaikkan harga saham. berdasarkan Faiqoh (2021) Peran GCG adalah melakukan pengelolaan dalam perusahaan agar mampu membangkitkan operasionalnya dengan meminimalkan potensi risiko dan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Menurut Sihwahjoeni (2015) Terkait dengan korporasi, korporasi besar cenderung mendapat lebih banyak perhatian publik dibandingkan korporasi kecil. Hal ini memberikan insentif kepada perusahaan-perusahaan besar untuk lebih sering menerapkan GCG, sehingga memberikan ketenangan pikiran bagi investor karena uang mereka ditangani dengan ahli. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laila & Purnamasari (2022) mengungkapkan bahwa pengaruh antara GCG dan harga saham tidak bergantung pada ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut muncullah hipotesis:

H6: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi ukuran perusahaan

2.4.7 Pengaruh *Earning* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Menurut Kasmir (2012) Rasio profitabilitas yaitu metrik yang dipergunakan sebagai alat penilaian profitabilitas dan efisiensi komersial bank terkait. Return on Assets berfungsi sebagai acuan dalam evaluasi profitabilitas. ROA adalah statistik yang menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan berapa banyak aset yang digunakannya. Selain itu, rasio ini dapat digunakan sebagai standar untuk memperkirakan pendapatan di masa depan. Keuntungan yang diperoleh dan dividen yang dibayarkan kepada investor akan meningkat seiring dengan nilai ROA yang tercipta. Peningkatan dividen yang signifikan berpotensi menarik pembeli dan meningkatkan nilai saham. Faktanya, kualitas aset suatu perusahaan juga mempengaruhi seberapa besar organisasi tersebut dipandang oleh pihak yang membutuhkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laila & Purnamasari (2022) mengungkapkan bahwa pengaruh antara *return on assets* dan harga saham bisa berdampak atas ukuran perusahaan. Uraian ini mengarah pada hipotesis berikut:

H7: *Earning* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

2.4.8 Pengaruh *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Dalam menilai kecukupan modal bank, rasio CAR berguna untuk mengevaluasi capital. Semakin meningkatnya CAR menunjukkan bertambah besarnya kemahiran bank dalam menangani risiko, sehingga akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kinerja bank tersebut. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya CAR. Skor CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat menyerap potensi kerugian sehingga mengurangi kemungkinan likuidasi perusahaan. Indiani & Dewi (2016) mengungkapkan bahwa besar kecilnya suatu korporasi ditentukan oleh aset yang dimilikinya, semakin besar asetnya, semakin banyak modal yang dimilikinya untuk beroperasi sebagai bank. efisien dan menghasilkan pendapatan dan dividen sebaik mungkin. dapat menaikkan harga saham. Melalui penelitian yang dilakukan Laila & Purnamasari (2022) menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* dan harga saham dapat diperkuat atau dilemahkan tergantung pada ukuran perusahaan. Uraian ini mengarah pada hipotesis berikut:

H8: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis analisis deskriptif dan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2017) Teknik pengujian teori dengan melihat korelasi antar variabel adalah penelitian kuantitatif. Catatan keuangan dan data terkait lainnya diperiksa untuk penelitian ini, dimana hipotesis tertentu diuji melalui analisis data menggunakan statistik kuantitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Galeri Investasi BEI UIN Maliki Malang yang terletak di lantai 3 Fakultas Ekonomi Uin Malang di Jalan Gajayana No. 50 Kota Malang menjadi tempat penelitian penelitian ini. Galeri Investasi BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi alasan dipilihnya tempat ini karena menyimpan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah pusat subjek dengan atribut dan karakteristik yang peneliti pelajari untuk memperoleh informasi. Ini adalah area generalisasi. Sugiyono (2012). Organisasi keuangan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi yang disinggung oleh peneliti dalam kajian ini. Karena industri

perbankan merupakan sumber daya vital yang dapat membantu perekonomian bangsa, maka perusahaan perbankan dipilih sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Perusahaan Perbankan	Jumlah
Perbankan Konvensional	43

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel artinya sekelompok komponen yang masuk dalam populasi Sugiyono (2012). Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan strategi sampel purposive, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan strategi purposive sampling, dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang berkaitan dengan populasi yang perlu dijadikan sampel Sugiyono (2016).

kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Perusahaan Perbankan Konvensional pada periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki keuntungan pada periode penelitian 2019-2022.

3. Perusahaan Perbankan Konvensional yang tidak memiliki laporan keuangan pada periode 2019-2022.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan Konvensional pada periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	40
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki keuntungan pada periode penelitian 2019-2022	(13)
3.	Perusahaan Perbankan Konvensional yang tidak memiliki laporan keuangan pada periode 2019-2022.	(2)
	Total Sampel	25

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder akan dipergunakan dalam penelitian ini. Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram data, disebut sebagai data sekunder. Sekaran (2009). Situs web bank terkait, Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id) menyediakan data untuk research ini.

Data sekunder, atau data dari hasil publikasikan serta tidak dipublikasikan, merupakan jenis informasi yang diperlukan untuk research ini. Catatan keuangan, laporan operasional, dan data lain yang memiliki kaitan dengan research ini dimasukkan dalam kumpulan data kuantitatif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk research ini bersifat sekunder, maka metode yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai informasi yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang dilakukan melalui klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian serta melakukan pembelajaran pada dokumen-dokumen atau data-data yang diperlukan, dan selanjutnya dilakukan sebuah pencatatan dan perhitungan. Data sekunder dari penelitian ini merupakan laporan keuangan pertahun Perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variable kajian adalah sesuatu hal yang peneliti tetapkan agar dapat ditarik kesimpulan dari informasi yang ada didalamnya Sugiyono (2016). Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang menjadi *Risk Profil* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earnings* (X3), dan *Capital* (X4) merupakan variabel independen. Kemudian Ukuran Perusahaan (Z) merupakan variabel moderasi, dan Nilai Perusahaan (Y) merupakan variabel terikat.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rasio	Pengukuran
1.	Risk Profile (X1)	Risk Profile diprosikan menggunakan resiko kredit dengan menggunakan perhitungan NPL. Proporsi uang muka bermasalah yang ditambah dengan	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

		<p> kredit yang diberikan oleh bank dikenal sebagai risiko kredit.</p>		
2.	<p> Good Corporate Governance (X2)</p>	<p> GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) yaitu asas pengarahannya serta pengendalian suatu perusahaan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan wewenang perusahaan dalam hal akuntabilitas kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. pada umumnya.</p>		<p> Sebelas faktor penilaian, yaitu sebagai berikut, menggambarkan aspek-aspek penilaian GCG:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kewajiban beserta tugas Dewan Komisaris 2. Memenuhi Tanggung Jawab beserta Tugas Direksi 3. Keseluruhan beserta pengimplementasian tanggung jawab Komite 4. Mengelola konflik kepentingan 5. Menerapkan proses kedisiplinan 6. pengimplementasian fungsi dari audit internal 7. Menyediakan jasa audit eksternal 8. Pengimplementasian manajemen risiko, termasuk pengendalian yang ada di dalamnya 9. Memberi uang kepada anggota keluarga dan memberikan uang dalam jumlah besar 10. Keterbukaan laporan pelaksanaan GCG dan keadaan non keuangan dan keuangan bank 11. Rencana Strategis Perbankan
3.	<p> Earning (X3)</p>	<p> Earning diprosikan menggunakan rasio ROA (<i>Return on Asset</i>). Rasio yang disebut return on assets (ROA) dimanfaatkan untuk menilai profitabilitas bank sehubungan dengan nilai asetnya secara keseluruhan serta profitabilitas perusahaan berdasarkan kuantitas asetnya.</p>	<p> Rasio</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
4.	<p> Capital (X4)</p>	<p> Capital diprosikan menggunakan rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).</p>	<p> Rasio</p>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

		Rasio efisiensi bank, atau CAR, mengevaluasi berapa banyak modal yang didapat bank untuk menutupi potensi kerugian kredit dan pembiayaan.		
5.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan di proksikan menggunakan harga saham. Nilai perusahaan, yang berkorelasi kuat dengan harga saham perusahaan, adalah cara investor menilai tingkat keberhasilan suatu bisnis. Sujono & Soebiantoro (2007)		$PBV = \frac{\text{Nilai pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$
6.	Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran Perusahaan diproksikan menggunakan total asset. Menurut Riyanto (2001) Besar kecilnya suatu organisasi yang ditunjukkan dengan total sumber daya, kesepakatan lengkap, kesepakatan normal, dan total sumber daya disebut sebagai ukuran organisasi (Firm Size).	Rasio	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

3.8 Analisis Data

Kajian ini mengaplikasikan teknik analisis deskriptif, khususnya metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) untuk menjelaskan derajat kinerja keuangan organisasi. Selanjutnya, alat analisis data statistik SPSS (*Statistical Program for Social Science*) digunakan untuk

mengontrol ukuran perusahaan ketika mengevaluasi dampak tingkat kesehatan perbankan terhadap nilai perusahaan. Menurut Jonathan (2006) menjelaskan SPSS ialah suatu rancangan aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan perhitungan statistic, yang mana memiliki keunggulan dapat digunakan dengan cepat dan hasil yang dimiliki akurat, aplikasi ini dapat digunakan dengan menggunakan komputer.

3.8.1 Metode RGEC

1. *Risk Profile* (Profil Resiko)

Pengevaluasian atas kualitas penerapan manajemen risiko beserta Risiko yang timbul dalam menjalankan bank disebut penilaian faktor profil risiko. Risiko yang melekat pada operasional bank dan mempunyai kemampuan mempengaruhi situasi keuangan bank disebut risiko bawaan. Risiko ini dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan. Dalam research ini, faktor risiko kredit yang diprosikan dengan kredit bermasalah digunakan untuk mengukur faktor profil risiko. Rasio kredit bermasalah pada jumlah total kredit yang disalurkan bank disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*). Semakin rendah rasio ini, semakin rendah peluang bank untuk menderita kerugian, hal ini akan semakin meningkatkan pendapatan. Rumus berikut diterapkan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan aturan yang memandu dan mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai keselarasan antara kekuasaan dan wewenang organisasi dalam memberikan tanggung jawab kepada investor dan mitra secara keseluruhan. Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap sifat pimpinan Bank dalam menjalankan standar GCG. Undang-undang Bank Indonesia yang mengatur tentang Penerapan GCG bagi Bank Umum memberikan pedoman dasar-dasar GCG serta berfokus dalam penilaian terhadap penerapan dasar-dasar tersebut, dengan mempertimbangkan keunikan dan kompleksitas operasional bisnis Bank. Penilaian terhadap penerapan GCG bagi bank umum didasarkan pada tiga faktor, yaitu:

- 1) Governance Structure
- 2) Governance Process
- 3) Governance Outcome

Sebelas elemen penilaian diuraikan dari tiga aspek penilaian GCG, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kewajiban beserta tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Memenuhi Tanggung Jawab beserta Tugas Direksi
- 3) Keseluruhan beserta pengimplementasian tanggung jawab Komite
- 4) Mengelola kepentingan yang bertentangan
- 5) Menerapkan fungsi kedisiplinan
- 6) Menerapkan fungsi audit internal

- 7) Menerapkan fungsi audit eksternal
- 8) Penerapan manajemen risiko, termasuk pengendalian yang ada di dalamnya
- 9) Memberi dana dalam jumlah besar dan menafkahi sanak saudara
- 10) Keterbukaan laporan pelaksanaan GCG dan keadaan non keuangan dan keuangan bank
- 11) Rencana Strategis Bank

3. *Earning*

Earning merupakan penilaian kesejahteraan bank ditinjau dari manfaatnya.

Earning adalah sudut pandang yang digunakan untuk mengukur kapasitas bank dalam meningkatkan manfaat. Ciri-ciri bank dalam hal *earning* adalah berkenaan dengan kecakapan bank dalam menghasilkan keuntungan, kekuatan bagian-bagian yang membantu keuntungan dan kemampuan bank dalam membangun modal dan kemungkinan-kemungkinan keuntungan di kemudian hari. Proporsi moneter yang digunakan dalam mensurvei produktivitas/keuntungan adalah ROA (*Return On Asset*). Kemampuan bank menghasilkan uang dibandingkan dengan total asetnya diukur dengan rasio laba atas aset (ROA), yang juga menilai kemampuan bisnis menghasilkan laba bersih tergantung pada tingkat aset. Derajat keuntungan yang diperoleh bank meningkat seiring dengan besarnya nilai rasio ROA.

Rumus berikut diterapkan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Capital* (Permodalan)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian ini sudah ditetapkan oleh BI yang didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit/pembiayaan. Semakin tinggi nilai rasio CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank maka semakin meningkatkan laba bank. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Peringkat Komposit dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86%-100%	Peringkat Komposit 1 (PK 1)	Sangat Sehat
71%-85%	Peringkat Komposit 2 (PK 2)	Sehat
61%-70%	Peringkat Komposit 3 (PK 3)	Cukup Sehat
41%-60%	Peringkat Komposit 4 (PK 4)	Kurang Sehat
≤40%	Peringkat Komposit 5 (PK 5)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Gagasan yang diutarakan oleh Ghozali (2018) Prasyarat statistik untuk analisis regresi linier berganda berdasarkan *Ordinary Least Square* adalah uji asumsi klasik. Pengujian ini diterapkan dalam menilai kondisi data kajian memenuhi standar tertentu, salah satunya adalah data harus berdistribusi normal.

Oleh karena itu, sebelum itu, harus dilakukan pengujian menggunakan asumsi klasik terhadap data yang akan diolah, diantaranya:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas berguna menginformasikan kondisi variabel residu atau perancu pada model regresi berdistribusi normal. Uji t dan f, seperti diketahui, didasarkan pada nilai sisa yang berdistribusi normal. Untuk ukuran sampel yang kecil, uji statistik akan dianggap tidak valid jika asumsi tersebut tidak terpenuhi. Widodo (2017). Uji statistik yang dikenal dengan Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai informasi kondisi suatu data terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji Statistik Kolmogorov Smirnov menggunakan kriteria berikut untuk mengembalikan keputusan pengujian normalitas:

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual tersebut normal.
2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tersebut tidak normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Gagasan yang diutarakan oleh Ghozali (2011) agar mengetahui kondisi model regresi mendeteksi munculnya keterkaitan antar variabel independen digunakan uji multikolinearitas. Tidak terdapat keterkaitan apapun antar variabel independen pada model regresi yang baik. Ghozali (2011) juga mengatakan bahwa *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang menunjukkan variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen lain dapat digunakan untuk menentukan nilai multikolinearitas. Adapun dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2018) sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai tolerance

1. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ berarti tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.
2. Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ berarti terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

b. Berdasarkan nilai VIF

1. Apabila nilai VIF < 10 berartikan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam multikolinearitas dalam model regresi.
2. Apabila nilai VIF ≥ 10 berartikan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas seperti yang dipaparkan oleh Ghozali (2018) dipergunakan untuk melakukan pengujian adanya ketimpangan model regresi pada varians residual satu observasi ke observasi lainnya. Disebut dengan heteroskedastisitas apabila variance dari residual satu observasi ke obeservasi lainnya berbeda. Menurut Ghozali (2011) Uji Glejser merupakan satu diantara metode yang bermanfaat dalam pemberian informasi ada tidaknya heteroskedastisitas. Meregresi nilai absolut residu pada variabel independen adalah ide di balik uji Glejser. Kerangka pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) terdiri dari:

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ (5%) terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai Signifikan $> 0,05$ (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Gagasan yang diutarakan oleh Ghozali (2018) yang mana maksud uji autokorelasi ialah acuan pengetahuan apakah confounding error pada rentang waktu t dan confounding error pada rentang waktu $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Jika suatu model regresi tidak mempunyai autokorelasi maka dianggap baik. Karena ketersediaan observasi berurutan selama periode waktu terkait menimbulkan autokorelasi. Uji Durbin-Watson (uji DW) dapat dimanfaatkan sebagai alat pencarian autokorelasi. Menurut Ghozali (2018) Durbin-Watson adalah untuk pengujian bermodelkan regresi serta diusahakan tidak ada variable tambahan, yang diantara keduanya ada variable independent yang hanya berlaku untuk autokorelasi orde pertama. Berikutnya adalah alasan terjadinya dinamika pada uji autokorelasi:

1. Dengan asumsi nilai Durbin-Watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin-Watson terletak di antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka menimbulkan hasil yang tidak pasti.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Apabila dua atau lebih variabel independen akan dimodifikasi (dinaikkan dan diturunkan) nilainya sebagai faktor prediktor untuk memprediksi kondisi (naik atau turun) variabel dependen, digunakan pendekatan analisis linier berganda.

Sugiyono (2006). Koefisien regresi yang diperoleh dengan analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan kemunculan hipotesis yang dihasilkan dapat diterima atau ditolak. Ghazali (2016). Persamaan analisis regresi data panel untuk penelitian ini meliputi:

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5Z + \beta_6X_1Z + \beta_7X_2Z + \beta_8X_3Z + \beta_9X_4Z + e$$

Keterangan:

Y1 : Nilai Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

X₁ : Risk Profile

X₂ : Good Corporate Governance

X₃ : Earning

X₄ : Capital

Z : Ukuran Perusahaan

e : Error

3.8.3.1 Pengujian Hipotesis

3.8.3.1.1 Koefisien Determinasi

Menurut(Sugiyono, 2007) Widarjono (2018) Uji Koefisien Determinasi menginformasikan keadaan besarnya variasi variabel terikat yang bisa

didistribusikan terhadap variabel bebas adalah Uji Koefisien Determinasi (R-Squared). Selain itu, kualitas garis regresi kita dapat dinilai dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Sederhananya, koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model memperhitungkan perubahan variabel dependen. Antara nol dan satu merupakan kisaran nilai koefisien determinasi. Angka yang rendah berarti kita tidak memiliki banyak informasi tentang bagaimana suatu hal mempengaruhi hal lainnya. Angka yang mendekati satu berarti kita mempunyai banyak informasi tentang bagaimana suatu hal dapat memprediksi perubahan pada hal lain. Ghazali (2016). Dalam pengambilan sebuah keputusan yang nantinya diuji koefisien determinasi dibawah ini:

1. Jika koefisien determinasi (R-square) semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
2. Jika koefisien determinasi (R-square) semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

3.8.3.1.2 Uji Signifikansi Parsial

Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) dilakukan dalam uji hipotesis penelitian ini. Alasan dilakukannya Uji Signifikansi Parsial (uji t terukur) adalah untuk menjamin apakah faktor bebas mempengaruhi variabel dependen itu sendiri. Ghazali (2016). Cari tahu bagaimana setiap faktor bebas ada saat ini mempengaruhi

variabel dependen menggunakan uji t. Hal-hal berikut ini yang menjadi landasan pengambilan keputusan dalam pengujian Parameter Individu Signifikan:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya secara parsial salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya secara parsial salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.8.3.1.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghazali (2006) Uji interaksi, yang juga disebut *Moderated Regression Analysis (MRA)*, yaitu sebagai informasi keadaan sebuah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang mana Persamaan regresi mencakup komponen interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang merupakan jenis *multiple linear regression*. Dasar Pengambilan Keputusan dalam pengujian *Moderated Regression Analysis*, sebagai berikut:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$, berarti H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$, berarti H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perbankan Konvensional

Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada tahun 2019 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia menjadi objek dalam kajian kali ini. Perusahaan perbankan dipilih karena Sektor perbankan menjadi pendukung yang penting bagi suatu negara, yang utamanya pada perekonomian nasional Prasetyo (2023). Sesuai Peraturan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank dicirikan sebagai lembaga usaha yang meningkatkan taraf hidup orang-orang atas kenyamanan sehari-hari dengan cara menghimpun dana cadangan dari seluruh penduduk dan mengalihkan dana cadangan tersebut kepada orang-orang dalam bentuk kredit atau cara lain. Bank Umum adalah bank yang beroperasi berdasarkan hukum syariah atau sesuai dengan praktik bisnis tradisional, dan menawarkan layanan lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari operasinya.

Perkembangan bank umum di Indonesia dimulai dengan dikeluarkannya paket pembebasan pada tanggal 27 Oktober 1988 (Pakto 88), yang antara lain mencakup pelonggaran persyaratan permodalan untuk pendirian bank-bank baru, yang mendorong munculnya bank-bank biasa, berbagai bank usaha skala kecil dan menengah. Pada akhirnya, jumlah bank bisnis di Indonesia bertambah dari 111 bank pada bulan Oktober 1988 menjadi 240 bank pada tahun 1994-1995. Perkembangan pesat yang terjadi pada periode 1988-1996 berbalik arah ketika memasuki periode

1997-1998 yang dilanda keadaan darurat moneter dan perbankan. Bank Indonesia, otoritas publik, dan organisasi global berupaya untuk mengatasi keadaan darurat ini, termasuk melalui rekapitalisasi perbankan yang menelan biaya lebih dari Rp 400 triliun untuk 27 bank dan mengambil kendali tanggung jawab di berbagai bank. Keadaan darurat keuangan yang begitu ekstrim pada periode 1997-1998 menghambat otoritas publik dan Bank Indonesia untuk melakukan pembenahan di bidang keuangan guna membenahi kerangka moneter dan mencegah terulangnya keadaan darurat tersebut. Pada tahun 2002-2012, berbagai kemajuan positif di bidang keuangan sejak dilaksanakannya program penyesuaian terlihat antara lain pada pengaturan kredit yang mulai meningkat dan pengembangan barang yang mulai terjadi.

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan sinyal pemulihan yang kuat di tahun 2022. Optimisme perekonomian Indonesia pada tahun 2022 tercermin dari beberapa indikator utama antara lain kapitalisasi pasar saham Indonesia yang meningkat sebesar 15.05% secara year-on-year atau mencapai Rp9,494.42 triliun dengan transaksi investor asing yang membukukan net buy sebesar sebesar Rp60,58 triliun. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator seperti jumlah bank, aset bank, kredit bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan data OJK, pada akhir tahun 2022 terdapat 110 bank umum konvensional dengan total aset sebesar Rp 10.581 triliun, 1.620 bank perkreditan rakyat (BPR) konvensional dengan total aset sebesar Rp 182 triliun. Sementara itu, kredit yang disalurkan oleh bank umum konvensional mencapai Rp 6.100 triliun, BPR konvensional mencapai Rp 129.295 triliun, DPK

yang dihimpun oleh bank umum konvensional mencapai Rp 7.724 triliun, BPR konvensional mencapai Rp 126 triliun. Rasio CAR rata-rata perbankan nasional mencapai 25%, jauh di atas batas minimal 8% yang ditetapkan oleh Basel III. Rasio NPL rata-rata perbankan nasional mencapai 2,4%, masih di bawah batas maksimal 5% yang ditetapkan oleh OJK. Bukan hanya itu, kondisi likuiditas terpantau relatif memadai sebagaimana tercermin dari rasio AL/NCD dan AL/DPK juga cukup tinggi yaitu masing-masing 137,90% dan 31,40%, atau jauh di atas threshold 50% dan 10%. Selain itu, risiko kredit menurun disertai peningkatan rentabilitas dan perbaikan efisiensi.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan data sampel atau populasi, statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengkarakterisasi item penelitian Sugiyono (2007) . Dalam penelitian ini, perbankan konvensional yang tergolong Bank Umum Konvensional di Indonesia menjadi sampelnya. Berdasarkan parameter pemilihan sampel penelitian yang telah dipastikan, mendapatkan sampel penelitian yang terdiri dari 25 perusahaan perbankan konvensional. Berikut disajikan hasil analisis deskriptif, termasuk variabel independen, dependen, dan moderasi, disajikan di bawah ini.

4.2.1 Perhitungan Kesehatan Bank

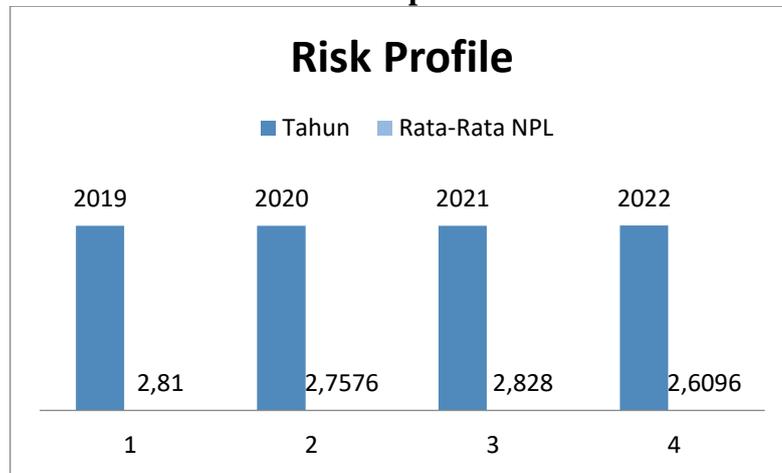
Tingkat kesehatan bank yang ditentukan memakai metode RGEC dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Membangun kepercayaan masyarakat memerlukan evaluasi melalui tingkatan kesehatan bank yang juga sejalan dengan penunjang kehati-hatian bank konvensional. Dengan memeriksa

peringkat komposit masing-masing bank, seseorang dapat mengetahui kesehatan bank tersebut secara keseluruhan. Peringkat komposit tersebut digunakan sebagai hasil akhir penilaian tingkat kesejahteraan bank sesuai Pedoman Bank Indonesia No.13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesejahteraan Bank. Penilaian tingkat kesejahteraan bank umum wajib dilakukan dengan menerapkan prosedur terkini, khususnya berdasarkan metode RGEC, dan mencakup faktor-faktor diantaranya:

1. Tingkat kesehatan Bank Ditinjau menggunakan Risk Profile

Adanya keterkaitan antar komponen likuiditas dalam Metode RGEC, maka penilaian *Risk Profile* menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan menghitung bobot komposit risiko kredit dengan menerapkan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13 /24/DPNP/2011. *Non Performing Loan* (NPL) menurut Sugiono & Untung (2016) adalah keadaan dimana debitur tidak mampu melunasi utangnya kepada bank, yaitu persyaratan pembayaran awal. NPL adalah singkatan dari kredit bermasalah, Merupakan persentase kredit bermasalah terhadap jumlah total kredit yang diberikan bank. Semakin mengecilnya rasio ini, terus mengecil pula peluang bank untuk menderita kerugian, hal ini akan semakin meningkatkan pendapatan. Perolehan angka *Non Performing Loan* setiap bank konvensional yang masuk di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2022, diantaranya:

Gambar 4.1
Statistik Deskriptif Rasio NPL



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

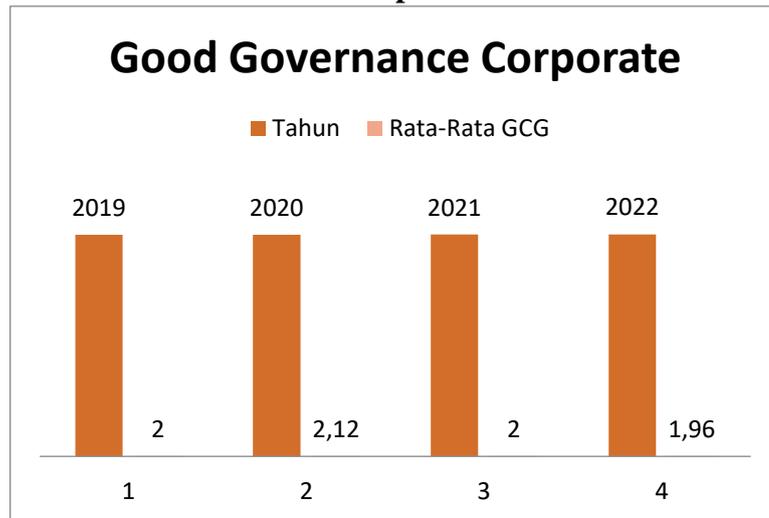
Dilihat dari Gambar 4.1, rasio NPL memiliki rata-rata nilai mulai tahun 2019, 2020, 2021, 2022 masing-masing sebesar 2,81; 2,7576; 2,828 dan 2,6096. Rata-rata tertinggi diperoleh tahun 2021 sebesar 2,828 yang mana tahun 2022 memiliki rata-rata terendah yakni sebesar 2,6096.

2. Tingkat kesehatan Bank Ditinjau menggunakan *Good Corporate Governance*

Memaksimalkan presentase nilai yang diperoleh oleh berbagai pihak didalamnya agar bertambah maka perlu adanya, peraturan *Good Corporate Governance* (GCG) mengontrol kebebasan dan komitmen individu yang terlibat erat baik dari sumber dalam maupun luar, serta hubungan antara manajemen perusahaan, kreditur, investor, perwakilan, serta organisasi yang berbeda. pihak-pihak yang berkepentingan (semua stakeholder). Bank Indonesia terus melakukan pengawasan terhadap proses *self-assessment* yang digunakan bank dalam melakukan penilaian kinerja GCG. Nilai-nilai

GCG periode 2019–2022 disajikan di bawah ini berdasarkan *self-assessment* yang diimplementasikan oleh masing-masing Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Gambar 4.2
Statistik Deskriptif Rasio GCG



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

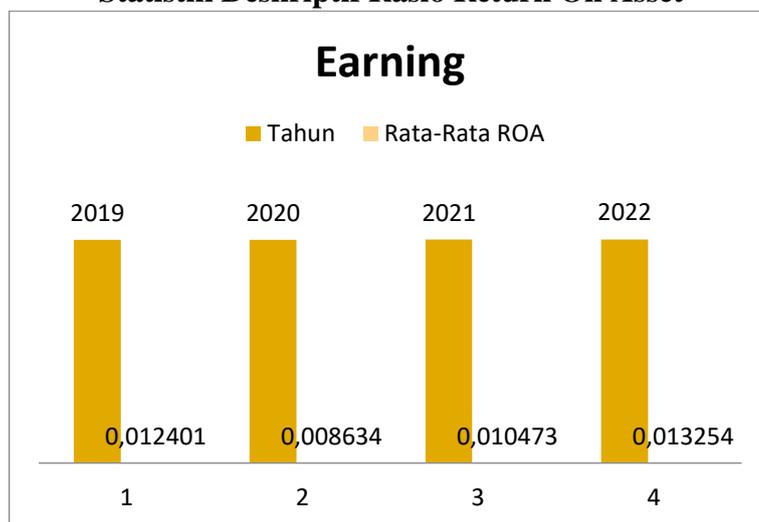
Dilihat dari Gambar 4.2, GCG memiliki rata-rata nilai mulai tahun 2019, 2020, 2021, 2022 masing-masing sebesar 2; 2,12; 2 dan 1,96. Rata-rata peringkat rendah diperoleh tahun 2019 dan 2021 yakni sebesar 2 yang mana tahun 2022 memiliki rata-rata peringkat tertinggi yakni peringkat 1.

3. Tingkat kesehatan Bank Ditinjau menggunakan Earning

Dalam rangka mengukur potensi pertumbuhan laba di bank dapat menggunakan beberapa faktor yang ditentukan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan proporsi produktivitas betapa hebatnya suatu bank menghasilkan ekuitas melalui optimalisasi aset. Maka dari itu, rasio ROA yang lebih tinggi akan mampu menaikkan produktivitas perusahaan yang mengelola asetnya dengan baik, yang pada akhirnya mampu memberikan peningkatan kepercayaan investor dan mempengaruhi

kenaikan harga saham. Laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset untuk mendapatkan ROA. Dengan menjumlahkan nilai aset pada awal dan akhir waktu, dan membagi hasilnya dengan dua, kita dapat mengetahui rata-rata seluruh aset selama periode tersebut. Tujuan dari perhitungan metrik ini adalah untuk menilai seberapa baik manajemen menghasilkan laba. Rasio ROA seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022 disajikan di bawah ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Rasio Return On Asset



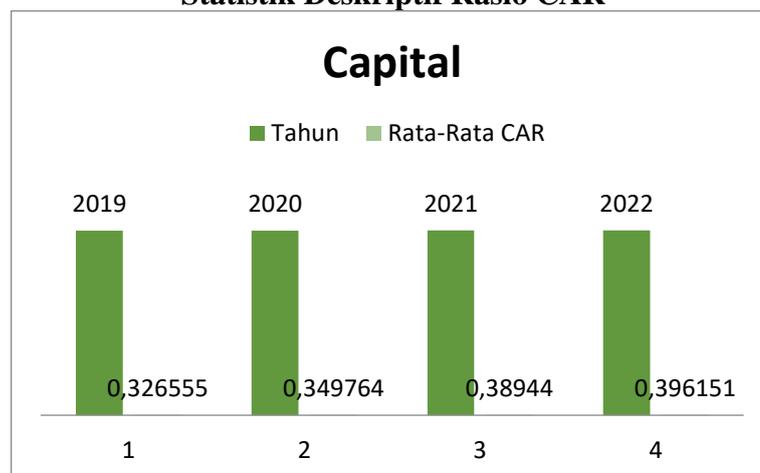
Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dilihat dari Gambar 4.3, rasio ROA memiliki rata-rata nilai mulai tahun 2019, 2020, 2021, 2022 masing-masing sebesar 0,012401; 0,008634; 0,010473 dan 0,013254. Rata-rata tertinggi diperoleh tahun 2022 sebesar 0,013254 yang mana tahun 2020 memiliki rata-rata terendah yakni sebesar 0,008634.

4. Tingkat kesehatan Bank Ditinjau menggunakan Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR), digunakan untuk menilai terkait permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah keseluruhan modal pada total aktiva tertimbang menurut risiko, sebagai acuan mengevaluasi jumlah modal. Hak kepemilikan atas kekayaan suatu perusahaan, atau kekayaan bersih, dikenal sebagai modal. Oleh karena itu, dengan meningkatnya rasio CAR maka meningkat pula kualitas modal milik bank tersebut. Rasio CAR setiap Bank Konvensional yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022 seperti dibawah ini:

Gambar 4.4
Statistik Deskriptif Rasio CAR



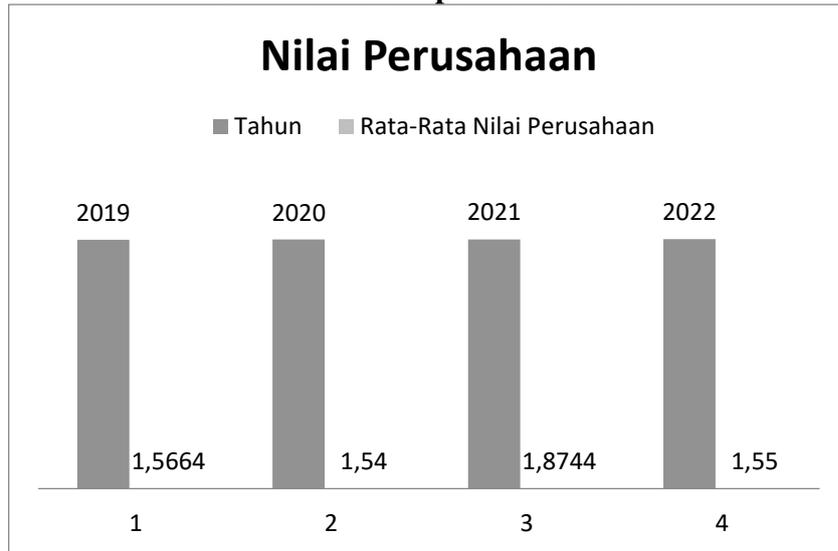
Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dilihat dari Gambar 4.4, rasio CAR memiliki rata-rata nilai mulai tahun 2019, 2020, 2021, 2022 masing-masing sebesar 0,326555; 0,349764; 0,38944 dan 0,396151. Rata-rata tertinggi diperoleh tahun 2022 sebesar 0,396151 yang mana tahun 2019 memiliki rata-rata terendah yakni sebesar 0,326555.

4.2.2 Perhitungan Nilai Perusahaan

Variabel terikat dalam penelitian yaitu Nilai Perusahaan yang diprosikan menggunakan harga saham yang mana menggunakan perhitungan PBV (*Price to Book Value*). *Price to Book Value* nama lainnya adalah rasio harga kepada nilai buku. *Price to Book Value* berfungsi untuk menginformasikan keadaan saham di suatu perusahaan bisa menunjukkan mahal atau murah. Harga terhadap nilai buku dihitung dengan membagi harga saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Pasalnya, harga terhadap nilai buku berperan penting dalam membantu investor memilih strategi investasi pasar modalnya, maka harga tersebut digunakan sebagai acuan nilai perusahaan. Menurut Sugiono & Untung (2016), Perusahaan dengan manajemen yang baik akan memiliki PBV minimal satu atau di atas nilai buku. Harga saham dapat kita tentukan dibawah nilai buku (*under value*) jika PBV perusahaan kurang dari satu. Hal ini membuktikan bahwa saham perusahaan tersebut bernilai lebih dari nilai bukunya. Pasar semakin optimis terhadap prospek perusahaan ketika rasio ini semakin besar. PBV juga menggambarkan sejauh mana suatu bisnis dapat menghasilkan nilai sehubungan dengan kuantitas modal yang digunakan.

Gambar 4.5
Statistik Deskriptif Rasio PBV



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dilihat dari Gambar 4.5, PBV memiliki rata-rata nilai mulai tahun 2019, 2020, 2021, 2022 masing-masing sebesar 1,5664; 1,54; 1,8744 dan 1,55. Rata-rata tertinggi diperoleh tahun 2021 sebesar 1,8744 yang mana tahun 2020 memiliki rata-rata terendah yakni sebesar 1,54.

4.2.3 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan yang diproksikan menggunakan $\ln(\text{total asset})$. Purnamasari & Fitria (2015) menyatakan, total aset menjadi indikator ukuran perusahaan yang dikarenakan sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset, log size, nilai saham, dan faktor lainnya. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, suatu perusahaan dapat dikategorikan besar atau

kecil. Besar kecilnya sebuah ukuran perusahaan tergantung dengan adanya total aset yang ada, berapa jumlah penjualan yang dilakukan, rata-rata tinggi rendahnya penjualan, serta berapa total aset yang dimiliki serta mewakili maju mundurnya sebuah perusahaan. Biasanya bisnis yang dilakukan berpengaruh kepada perusahaan yang dikelola, maka dapat digaris bawahi bahwa bisnis yang besar akan mendapatkan pembiayaan yang lebih mudah dibandingkan bisnis yang lebih kecil. Besar kecilnya suatu usaha diukur dengan indikator ukuran perusahaannya, yang dalam penelitian ini adalah total aset. Dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya secara efektif meningkat seiring dengan besarnya perusahaan.

Gambar 4.6
Statistik Deskriptif Ln (Total Aset)



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dilihat dari Gambar 4.6, Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Ln (total aset) memiliki rata-rata nilai mulai tahun 2019, 2020, 2021, 2022 masing-masing sebesar 32. Rata-rata yang dimiliki ukuran perusahaan ini melalui Ln (total

aset) cukup konsisten yang mana selama 4 tahun berturut-turut mendapatkan nilai rata-rata sebesar 32.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang data penelitian dan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode transformasi data penelitian menjadi susunan tabel, numerik, dan grafik untuk pengukuran, sintesis, dan ringkasan dikenal sebagai statistik deskriptif. *RiskProfile* yang diukur dengan NPL, Dalam penelitian ini, melihat berbagai hal yang dapat mempengaruhi seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Kemudian mempelajari seberapa baik perusahaan dalam mengambil keputusan dan mengikuti aturan (*Good Corporate Governance*), berapa banyak uang yang mereka hasilkan dibandingkan dengan berapa banyak yang mereka investasikan yaitu Earning diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*), dan berapa banyak uang yang harus mereka hasilkan yang mana Capital diproksikan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Perusahaan yang mempunyai skala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan ialah ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang di mana dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan yang digunakan ialah Total Aset. Semakin tingginya ukuran sebuah perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengelola aset perusahaannya dengan baik.

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	25	7.00	2521.00	897.4800	653.28453
GCG	25	4.00	12.00	8.0800	1.60520
ROA	25	691.00	112923.00	38575.2000	28345.81197
CAR	25	571406881.0	2417960347	1086880973	397056412.1
PBV	25	41.00	2141.00	602.6800	518.94980
LN	25	118.00	140.00	129.1600	6.65006
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Deskriptif Variabel Penelitian menunjukkan Nilai minimum, maksimum, rata-rata dan Standar Deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2019 dan 2022 adalah, sebagai berikut:

a. Risk Profile

Dalam penelitian ini, rasio kredit bermasalah atau rasio NPL digunakan untuk mengukur *Risk Profile*. NPL memiliki Nilai minimal sebesar 7,00 dan maksimal sebesar 2521,00. Sedangkan Standar Deviasi NPL sebesar 653.28453 serta rata-rata nilai NPL sebesar 897.4800.

b. Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini Penilaian *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimal sebesar 4,00 dan nilai maksimal sebesar 12,00. Sedangkan Standar Deviasi GCG sebesar 1,60520 serta nilai rata-rata sebesar 8,0800.

c. Earnings

Dalam penelitian ini Rasio ROA digunakan dalam penelitian untuk menghitung *earning*. ROA memiliki Nilai minimum sebesar 691,00 dan maksimum sebesar 112923,00. Sedangkan Standar Deviasi ROA sebesar 28345.81197 serta nilai rata-rata ROA sebesar 38575.2000.

d. Capital

Dalam penelitian ini CAR digunakan untuk mengukur *Capital* dalam penelitian. CAR memiliki Nilai minimum sebesar 571406881.0 dan maksimum sebesar 2417960347. Sedangkan Standar Deviasi CAR sebesar 397056412,1 serta nilai rata-rata CAR sebesar 1086880973.

e. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, rasio PBV digunakan untuk menghitung harga saham sebagai proksi nilai perusahaan. Nilai minimum PBV sebesar 41,00 dan maksimum sebesar 2141,00. Sedangkan Standar Deviasi PBV sebesar 518.94980, serta nilai rata-rata PBV sebesar 602.6800.

f. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan Ln (Total Aset). Nilai minimum sebesar 118.00 dan maksimum sebesar 140.00. Sedangkan Ln (Total aset) memiliki nilai rata-rata sebesar 129,1600 serta nilai Standar Deviasi sebesar 6,65006.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) Prasyarat statistik untuk analisis regresi linier berganda berdasarkan *ordinary least square* biasa adalah uji asumsi klasik. Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah data penelitian memenuhi standar tertentu, salah satunya adalah data harus berdistribusi normal.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat yang digunakan untuk uji statistik yang disebut uji Kolmogorov-Smirnov yang mana untuk memeriksa apakah angka-angka tersebut tersusun normal atau tidak. Jika hasil pengujian menunjukkan angka yang lebih tinggi dari 0,05, maka angka sisanya dapat dikatakan normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	501.7895762
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.233
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan uji Statistik Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi 0,133 lebih besar dari 0,05 artinya data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normal berdasarkan hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan.

4.3.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) Untuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dengan itu menggunakan uji multikolonieritas. Dalam model regresi yang baik, hal-hal yang teruji tidak memiliki hubungan apa pun satu sama lain. Ghozali (2011) Selain itu

disebutkan bahwa nilai toleransi dan kebalikannya yaitu *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk menentukan nilai multikolonieritas karena keduanya menunjukkan variabel independen yang diperhitungkan oleh variabel dependen yang berbeda. Dasar pengambilan keputusannya menurut Ghazali (2018) Untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi, nilai toleransi model regresi $> 0,10$ menunjukkan tidak adanya multikolonieritas, dan nilai VIF model regresi < 10 menunjukkan sama.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	845.115	757.481		1.116	.278		
	NPL	-.136	.185	-.172	-.736	.470	.860	1.162
	GCG	-.42.859	75.536	-.133	-.567	.577	.856	1.168
	ROA	-.001	.005	-.038	-.149	.883	.731	1.368
	CAR	2.326E-007	.000	.178	.744	.466	.816	1.225

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan Uji Multikolonieritas menunjukkan hasil bahwa nilai tolerance NPL, GCG, ROA, dan CAR masing-masing adalah 0,860, 0,856, 0,731, dan 0,816 yang mana nilai yang muncul lebih besar dari 0,10 menunjukkan tidak adanya multikolonieritas dalam model pada penelitian ini. kemudian Nilai VIF masing-masing yaitu sebesar 1,162, 1,168, 1,368, dan 1,225 hasil tersebut tidak lebih besar dari 10 menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolonieritas, sesuai dengan hasil tes di atas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain

Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Menurut Ghazali (2018) Uji Glejser merupakan satu diantara strategi untuk mendapatkan informasi muncul heteroskedastisitas atau tidak. Meregresi nilai absolut residu pada variabel independen adalah ide di balik uji Glejser. Jika nilai signifikansi melebihi tingkat kepercayaan 5% atau signifikansi makin tinggi dari 0,05 dihasilkan probabilitas dianggap signifikan dan disebut homoskedastisitas. Gagasan bahwa heteroskedastisitas tidak ada adalah sebuah model yang baik. Perolehan uji heteroskedastisitas ada dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	107.980	478.559		.226	.824	
	NPL	.010	.117	.020	.084	.934	1.162
	GCG	.537	47.722	.003	.011	.991	1.168
	ROA	.003	.003	.227	.890	.384	1.368
	CAR	1.404E-007	.000	.171	.711	.486	1.225

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas menunjukkan hasil bahwa angka keempat variabel memunculkan nilai lebih tinggi dari pada 0,05. Nilai NPL, GCG, ROA dan CAR masing-masing sebesar 0,934, 0,991, 0,384, dan 0,486. Artinya model regresi menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Tes Durbin-Watson membantu kita melihat apakah ada ketidaksamaan dalam data kita. Jika angka yang kita peroleh antara -2 dan $+2$ berarti tidak ada ketidaksamaan. Hasil tes akan memberitahu kita apakah ada kesamaan atau tidak.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	-.122	549.68294	2.556

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi di atas, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,556 mendekati 2, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (2018) Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, kualitas garis regresi kita dapat dinilai dengan menggunakan uji R^2 . Pada intinya, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.004	517.993

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, NPL, ROA

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi menunjukkan hasil bahwa nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,412, artinya keempat variable memiliki koreklasi yang sedang. Kemudian nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,170 Nilai seberapa baik mereka memprediksi satu sama lain adalah 0,170 bahwa NPL, GCG, ROA, dan CAR sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (error atau e) atau dipengaruhi oleh faktor di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

4.3.3.2 Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Ghozali (2016) .Untuk mengetahui bagaimana setiap faktor bebas mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan uji t.

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1246.896	622.093		2.004	.059
	NPL	-.033	.177	-.041	-.184	.856
	GCG	17.286	70.438	.053	.245	.809
	ROA	.425	.236	.421	1.799	.087
	CAR	-.088	.460	-.043	-.190	.851

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, 2024

Berikut hasil pengaruh kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan Uji Parsial yang dilakukan di atas:

1. Risk Profile

Pengujian ini dilakukan dengan memproyeksikan *Risk Profile* menggunakan rasio NPL terhadap Nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan harga saham dengan perhitungan PBV yang mana menunjukkan hasil bahwa Nilai t-tabel sebesar 1,72074 lebih besar dari nilai t-hitung sebesar -0,184 dan nilai Sig. sebesar 0,856 lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan hasil bahwa Risk Profile tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2022.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan menggunakan harga saham dengan perhitungan PBV yang mana Hasil penelitiannya menunjukkan nilai t-tabel sebesar 1,72074 dan Nilai t-hitung GCG sebesar 0,245 dan nilai Sig sebesar 0,809. Artinya nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, artinya GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2022.

3. Earning

Earning yang diprosikan menggunakan rasio ROA berdasarkan uji parsial yang dilakukan memperoleh hasil bahwa nilai t-tabel pada pengujian ini

sebesar 1,72074. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yang mana t-tabel sebesar 1,799 dan nilai sig sebesar 0,087 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan hasil *Earning* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2022.

4. Capital

Dengan menggunakan harga saham dengan perhitungan PBV sebagai proksi Nilai perusahaan, manfaat yang akan diperoleh dalam pengujian ini yaitu dampak yang dihasilkan dari Capital atas nilai suatu perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasiln bahwa angka t-tabel sebesar 1,72074. Kemudian untuk nilai t-hitung CAR mendapatkan angka -0,190 serta Nilai Sig. Menunjukkan hasil sebesar 0,851 berdasarkan uji parsial diatas menunjukkan bahwa angka t-hitung yang didapatkan lebih kecil dari pada t-tabel serta angka Sig. Lebih besar dari 0,05 yang telah ditentukan, yang berarti bahwa pada bank konvesional yang terdafta di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, jumlah uang yang mereka miliki tidak terlalu mempengaruhi seberapa berharganya perusahaan tersebut.

4.3.3.3 Uji Moderated Regression Analysis

Menurut Ghozali (2006) Uji interaksi, atau *Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang

bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperl lemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Moderated Regression Analysis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21704.609	15802.563		1.373	.190
	NPL	4.240	4.838	5.337	.876	.395
	GCG	-1006.738	1597.517	-3.114	-.630	.538
	ROA	-.221	.106	-12.080	-2.083	.055
	CAR	-4.308E-006	.000	-3.296	-.451	.659
	LN	-156.969	122.678	-2.011	-1.280	.220
	X1M	-.034	.037	-5.442	-.903	.381
	X2M	7.224	12.272	2.701	.589	.565
	X3M	.002	.001	12.781	2.116	.052
	X4M	3.217E-008	.000	2.748	.408	.689

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, 2024

Dampak Kesehatan Bank melalui metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan berdasarkan Uji *Moderated Regression Analysis* yang telah diuji di atas, dengan hasil diantaranya:

1. Pengaruh Risk Profile atas Nilai perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan
 Output dari uji MRA menunjukkan perhitungan t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel, dengan angka t-hitung -0,903 dan nilai t-tabel sebesar 1,72074. Nilai signifikansi moderasinya lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,381. Hasil ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* terhadap Nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.
2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan
 Output dari uji MRA menunjukkan perhitungan t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel, dengan perhitungan t-hitung sebesar 0,589 dan perhitungan t-

tabel sebesar 1,72074. Nilai signifikansi moderasinya lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,565. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.

3. Pengaruh Earning terhadap Nilai perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan

Output dari uji MRA menunjukkan perhitungan t-hitung menghasilkan 2,116 dan perhitungan t-tabel menghasilkan 1,72074, berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan bahwa angka t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel. Nilai signifikansi moderasinya kurang dari 0,05 yaitu 0,052. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Earning* terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.

4. Pengaruh Capital terhadap Nilai perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan

Output dari uji MRA menunjukkan perhitungan t-hitung Lebih Kecil dari pada dengan t-tabel, hal ini terlihat dari hasil uji MRA yang memperlihatkan nilai t-hitung memperoleh 0,408 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,72074. Nilai signifikansi moderasinya adalah 0,689 terlampaui tinggi dari 0,05. Penelitian ini menunjukkan Pengaruh *Capital* terhadap Nilai Perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Risk Profile Terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara dengan profil risiko yang ditentukan oleh NPL terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, penurunan derajat risiko tidak memberikan dampak apapun atas kenaikan harga saham yang terjadi. Oleh karena itu, rasio NPL tidak ada hubungannya dengan naik turunnya nilai saham. Meski begitu, perbankan tetap perlu mewaspadai risiko, terutama terkait kredit bermasalah. Kepercayaan investor akan menurun akibat rasio NPL yang semakin besar, yang berarti semakin tinggi tingkat risiko yang harus ditanggung perusahaan. Sebab, perusahaan dianggap tidak bisa mengelola operasionalnya secara efektif.

Menurut undang-undang Bank Indonesia, manajemen risiko mengacu pada langkah-langkah serta metode tertentu untuk memahami, memantau, menangani risiko dan mengukur sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas bank. Atas dasar itu, manajemen risiko ialah suatu keharusan bagi dunia usaha karena hal ini menunjukkan bahwa mereka beroperasi secara efektif jika mereka dapat mengendalikan bahaya yang sudah ada. Khususnya pada sektor perbankan yang kegiatannya bertumpu pada pengelolaan, penyimpanan dan penyaluran modal, risiko seperti kredit macet tentunya akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kemampuan bank yang bersangkutan untuk terus beroperasi.

Menurut penelitian Laila & Purnamasari (2022) Risk Profil tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini sepaham dengan penelitian ini. Maka dengan itu hasil dari NPL tidak memberikan kontribusi pada pergerakan harga saham. Hasil tersebut muncul karena secara umum menunjukkan tren penurunan pada periode 2019-2022, sedangkan pergerakan harga saham melalui PBV bank konvensional

cenderung meningkat. Harga saham tidak terpengaruh oleh tingkat risiko seperti yang ditunjukkan oleh kredit macet karena kedua pergerakan tersebut terjadi dalam arah yang berlawanan.

4.3.2 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada *good Corporate Governance* terhadap harga saham. Semakin tinggi skor *Good Corporate Governance*, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap peningkatan nilai saham. Meskipun harga saham menempati posisi di bawah angka kebanyakan yang ada, namun skor GCG mayoritas mendapat skor dua berarti menunjukkan berposisi di bawah angka kebanyakan atau bisa diartikan cenderung stagnan. Meski demikian, bank dinilai dalam kondisi sehat dan berhasil menerapkan prinsip GCG. Investor kurang reseptif dalam memilih saham untuk berinvestasi karena perusahaan tidak merasakan langsung penerapan prinsip GCG; namun, dalam jangka panjang, hal itu hanya akan diperhatikan.

Sistem pengelolaan dan pengendalian bisnis yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan bantuan bagi semua pihak yang terlibat. Hasilnya, GCG menunjukkan kapasitas organisasi dalam mengawasi hak dan tanggung jawab pemangku kepentingan baik diluar ataupun dalam organisasi, termasuk pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, dan karyawan. Agar terlihat memiliki kinerja yang baik maka perusahaan harus mampu menerapkan GCG yang baik, nantinya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang ada

di pasar saham Hendrayana & Yasa (2015). Peningkatan pada tata kelola perusahaan memang harus terus ditingkatkan agar pengaruh pada harga saham lebih cepat terlihat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila & Purnamasari (2022) dan Prakarsa et al., (2020) yang mengungkapkan nyatanya GCG tidak memberikan dampak nyata atas harga saham. Penilaian GCG Perusahaan rata-rata berada pada peringkat 2 dan tidak mengalami kenaikan sehingga pengaruhnya terhadap harga saham tetap lebih lama. Oleh karena itu, temuan nilai GCG tidak mempunyai dampak atas harga saham perolehan ini berdasarkan rentang waktu 2019-2022.

4.3.3 Pengaruh Earning Terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis mengungkapkan nyatanya *earning* yang dihitung menggunakan ROA berdampak atas harga saham. Oleh karena itu, tinggi rendahnya harga saham selalu berdampak oleh besarnya ROA. Dan itu menyiratkan bahwa organisasi tersebut ideal dalam mengelola hartanya untuk menciptakan keuntungan, Selain itu hal ini dapat sebabkan dengan kondisi laba perusahaan yang berada pada kondisi optimal. Menurut penelitian Rahadian & Handono (2022) yang mengungkapkan nyatanya *earning* memberikan dampak atas nilai Perusahaan yang hasilnya sesuai dengan penelitian ini.

Kemampuan perusahaan menghasilkan uang dan mengelola biaya naik dan turun setiap tahunnya. Artinya, perusahaan mungkin pandai dalam memperoleh keuntungan dan mengendalikan seluruh pengeluarannya. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu organisasi, hal ini menunjukkan kemampuan organisasi tersebut dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan pelaksanaan organisasi. Sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentunya dapat menarik perhatian wajar dari beberapa investor untuk berinvestasi dan ketika ada banyak minat terhadap saham maka akan berdampak pada peningkatan porsi biaya perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa *Capital* yang diprosikan oleh CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, tinggi rendahnya nilai saham bukan patokan menjadi dampak oleh besar kecilnya CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah besarnya uang cadangan yang harus disisihkan. Oleh karena itu, angka CAR yang teralampau tinggi maka terlampau sedikit juga dana yang tersedia untuk investasi. Dana itu ada yang dicadangkan dan ada yang diputar atau diinvestasikan. Dana yang diinvestasikan lah yang akan menjadi laba sedangkan yang dicadangkan tidak akan menjadi laba. Artinya semakin banyak dana yang dicadangkan maka tingkat keuntungannya semakin menipis, dan berkurang investor yang minat untuk menempatkan dananya. Secara fundamental perusahaan aman karena cadangannya banyak tetapi tidak menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianingtyas (2020) yang menunjukkan bahwa *Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada dasarnya semakin besarnya rasio (CAR) Rasio kecukupan modal suatu bank menunjukkan seberapa baik bank tersebut mampu menangani risiko jika harus ditutup. Hal ini membantu investor merasa aman ketika berinvestasi di bank. CAR hanyalah salah satu informasi yang dipertimbangkan investor dalam memilih pilihan investasi.

4.3.5 Pengaruh Risk Profile terhadap Nilai perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi antara *Risk Profile* terhadap Nilai Perusahaan. Besarnya Ukuran Perusahaan tidak mencerminkan gagasan untuk menjaga perusahaan dari permasalahan utang, sehingga tidak memungkinkan bisnis perbankan dapat beroperasi secara normal dan menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan. Dari permasalahan tersebut investor tidak tertarik untuk mempercayakan dananya, sehingga penawaran relatif semakin tinggi dibanding permintaan maka semakin rendah harga sahamnya.

4.3.6 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Para Stakeholder tidak selalu menjadikan ukuran perusahaan atau

peringkat GCG sebagai acuan dalam mengambil pilihan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian di atas yang menunjukkan nilai-nilai GCG yang kuat namun temuannya tidak konsisten ketika harga saham digunakan sebagai proksi PBV. Akibatnya, investor mengabaikan informasi mengenai penerapan GCG suatu perusahaan dan malah menggunakan indikator lain untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan penanaman dana. Perolehan penelitian yang dilakukan ini sependapat dengan penelitian Laila & Purnamasari (2022) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu Ukuran Perusahaan tidak berhasil memoderasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.7 Pengaruh Earning terhadap Nilai perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh *Earning* terhadap Nilai Perusahaan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa organisasi yang memiliki eksekusi yang baik akan memberikan tanda-tanda bagus kepada para pendukung keuangan yang sepenuhnya berniat untuk menarik pendapatan pendukung keuangan melalui pengelolaan uang yang efektif. Salah satu tanda yang dapat disampaikan adalah bahwa sebuah organisasi yang sangat besar tentunya memiliki aset yang tidak terhitung jumlahnya sehingga mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA yang dimilikinya. ROA adalah salah satu pertimbangan pendukung keuangan dalam pengelolaan uang, semakin tinggi proporsi ini menunjukkan bahwa organisasi dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan

keuntungan. Hal ini dapat membujuk pendukung keuangan untuk membagi modalnya dengan organisasi sehingga berdampak pada peningkatan biaya saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Laila & Purnamasari, 2022) mengungkapkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan dapat memperkuat dampak ROA terhadap Harga saham.

4.3.8 Pengaruh Capital terhadap Nilai perusahaan dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji hipotesis menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan CAR dengan harga saham yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dimana diproksikan menggunakan \ln (total aset) suatu perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena hasil penghitungan nilai harga saham menggunakan PBV memperoleh hasil yang tidak konsisten, namun temuan dari CAR dan ukuran perusahaan mendapatkan hasil yang konsisten. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atas harga saham tidak selalu dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Ukuran keuangan yang disebut CAR menilai kemampuan bank dalam menyerap risiko keuangannya. Harga saham suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh elemen lain seperti kondisi pasar, manajemen risiko, dan kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dapat diambil kesimpulan bahwa *Risk Profile* yang diproyeksikan menggunakan rasio NPL tidak dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penilaian *Good Corporate Governance* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, *Earning* yang diproyeksikan dengan ROA mampu memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya sehingga hal ini menarik minat pendukung keuangan dan ketika minat terhadap saham meningkat, biaya saham meningkat. Kemudian *Capital* yang diproyeksikan dengan rasio CAR tidak mampu memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan tidak berpengaruhnya rasio NPL, GCG dan CAR Artinya, ketika masyarakat memutuskan untuk menginvestasikan uangnya di bank, mereka tidak selalu memeriksa apakah kinerja bank tersebut baik secara keseluruhan sebelum mengambil keputusan.

Penelitian ini membuktikan hasil Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Ln (total aset) tidak dapat memoderasi *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Namun, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *earning* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan

Perbankan Konvensional yang masuk di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai aset yang banyak pula, sehingga berpotensi meningkatkan nilai ROA. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan menarik minat investor dan ketika minat terhadap saham meningkat, hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Kemudian, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi *Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang masuk di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Dengan tidak mampunya ukuran perusahaan memoderasi mengungkapkan bahwa investor mungkin tidak tertarik untuk berinvestasi di bank tertentu hanya berdasarkan ukuran perusahaan. Dengan begitu artinya ukuran perusahaan ini bukan hanya satu-satunya faktor yang utama yang diperhatikan para investor untuk melakukan investasi pada perbankan yang dituju, akan tetapi mempertimbangkan indikator lainnya untuk mengurangi faktor kerugian.

5.2 Saran

Setelah memahami informasi yang telah diuraikan beserta hasil analisa dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang disajikan dalam penelitian

ini untuk pihak-pihak bersangkutan antara lain:

1. Bagi Pihak Bank Konvensional

Manajemen Bank Konvensional diharapkan terus melaksanakan penilaian berdasarkan metode RGEC untuk mengukur kesehatannya, meskipun dari hasil penelitian yang telah dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank tidak

memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan perbankan Konvensional, tetapi pihak bank tidak boleh mengabaikan hal tersebut.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk melihat kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan terkait penanaman modalnya khususnya pada bidang perbankan, baik dari sisi risiko yang mungkin akan terjadi, tata kelola, laba, dan permodalan yang baik di masa mendatang, agar kedepannya investor tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan ataupun terjadinya kerugian, meskipun faktor-faktor tersebut tidak memberikan pengaruh secara signifikan tapi indikator tersebut dapat digunakan sebagai penunjang pada nilai perusahaan Bank Konvensional periode 2019-2022. Oleh karena itu investor dapat menjadikan indikator tingkat kesehatan bank bersangkutan tersebut sebagai pertimbangan ketika akan melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang secara teoritis dapat memperkuat hubungan tingkat kesehatan bank terhadap harga saham dengan menggunakan variabel makro ekonomi lainnya dan juga dapat menggunakan variabel-variabel baru sesuai perkembangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) P. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/neraca/index>
- Ardianingtyas, J. (2020). The Effect Of Bank Soundness With RGEC Method And Size On Firm Value. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA)*, 1(6). www.bi.go.id.
- Ariyani, F., Mulyanto, I. H., & Suratna, S. (2019). Pengaruh Risk Profile, Earning Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 17(2), 34–49.
- Church, J., & Ware, R. (2000). *Industrial Organization: Strategic Approach*. McGraw-Hill.
- Desiana, L., & Aryanti. (2017). *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. Noer Fikri.
- Diarto, A. P., & Aisjah, S. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah*, 4(2).
- Fadilla, K. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan (Influence Of The Level Of Bank Health With RGEC Method On Company's Value). *Prosiding Manajemen*, 5(1).
- Faiqoh, N. (2021). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., & Harianto, R. A. (2020). Analisis Capital Adequacy (CAR) dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Syariah XXX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 7(1).
- Febrin, S., & Sulhan, M. (2022). Analisis Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Melalui Komponen RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang Dimoderasi Oleh Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, V. F., & Dharmastuti, C. F. (2022). Bank Health Analysis And Sustainability Report On Corporate Value With Institutional Ownership As Moderation For The 2017-2020 Period. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 6(2). <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i2.5393>
- Hameeda, N. R. (2022). The Effect of Financial Performance on Firms Value on Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange from 2017 until 2021. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(7). www.ijisrt.com1584
- Hartono, J. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). BPFE.
- Hendrayana, P. W., & Yasa, G. W. (2015). HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia penelitian ini diukur oleh tingkat kesehatan bank , apabila kinerja perusahaan baik menanamkan modalnya sehingga kemungkinan harga sahamny. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2 ISSN: 2302-8556), 554–569.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikhsan, M., & Jumono, S. (2022). The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA). *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(5), 810–824. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1063>
- Indiani, N. P. L., & Dewi, S. K. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5).
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Irianti, A. S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Adminitrasi Bisnia*, 1.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenada Media Group.

- Japhar, L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(4).
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Junaidi, A., & Setiawan, B. R. (2022). Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Harga Saham. *Journal Ekombis Review*, 10. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>
- Kasmir. (2002). *Dasar- Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, A. K. (2013). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Effective Tax Rate di Perusahaan Industri dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2011*. Universitas Sebelas Maret.
- Laila, C., & Purnamasari, P. E. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 389–402. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2383>
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 13(2). www.ir-bri.com
- Lisa, P. S., & Yogi, C. (2013). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Business Accounting Review*, 188(2).
- Lubis, F. (2012). *Pasar Modal*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Magdalena, J., Desyanti, N. P., & Meiryani. (2023). Assessing the Effect of the RGEC Method on Firm Value in the Indonesian Banking Sector. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology (JAEF)*, 05.
- Maharani, S. G., & Iradianty, A. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018. *Jurnal Mirai Manajemen*, 6(1), 39–52. <https://doi.org/10.1234/mirai.v6i1.772>
- Marsella, P., & Pangestuti, D. C. (2023). Assessment of bank's health using analysis risk profile, good corporate governance, earnings, capital (RGEC).

International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478), 12(3), 237–248. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2571>

- Mawarti, W., Negoro, D. A., & Syah, T. Y. R. (2022). The Effect of Financial Ratio in Determining Company Value: (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period). *Budapest International Research And Critics Institute- Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3942>
- Mongid, A. (2023, February). *Mencermati Prospek Perbankan 2023*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/mencermati-prospek-perbankan-2023>
- Muchtar, B., Rahmidani, R., & Siwi, M. K. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Kencana.
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2498–2507. www.bi.go.id
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian "Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nurlela, & Islahuddin, R. (2008). Pengaruh Sosial Perusahaan Tanggung Jawab Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Momoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Prakarsa, R. B., Yadiati, W., & Suciati, N. R. H. (2020). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital terhadap Value of Firm di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 137. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.530>
- Pramana, Mahendra, K., Artini, & Sri, L. G. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6).
- Purnamasari, D., & Fitria, A. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya*, 4(8).
- Rahadian, D., & Handono, A. A. (2022). The Effect Of Risk Based Bank Rating On Firm Value. *Trikonomika*, 21(1), 25–29.
- Rahima, A. Y., & Muid, D. (2023). The Effect Of Financial Performance And Firm Size On Firm Value (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). *Tax Accounting Applied Journal*, 02, 1.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (keempat). BPFE.

- Sahrul, M. D. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rgec (Risk, Gcg, Earning,Capital) pada Sektor Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2).
- Sarra Hustna Dara, Mikrad, & Sunanto. (2022). *Dynamic Management Journal. Dynamic Management Journal*, 6(2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF.
- Sekaran, U. (2009). *Research Methods for Business*. Salemba Empat.
- Sihwahjoeni. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ukuran Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *SNEMA*.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujono, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Sulhan, M., & Halimah, D. N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels Terhadap Harga Saham Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHODUNA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2).
- Sulhan, M., & Pratomo, A. S. (2020). Analysis of The Impact of Financial Performance on Company Value with Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance as Moderating Variables. *Management and Economic Journal (MEC-J)*, 4(2), 163–174. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v4i2.8196>
- Sulistiyani, I., Wijaya, L. A., & Novitasari, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *UNIPMA: Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Sumantri, M. B. A. (2020). The Influence Financial Performances Toward Stock's Price Of State-Owned Bank Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt*, 17(10).
- Susanto, H., Dzulkirrom, M. A., & Zahroh, Z. A. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate

Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol, 35(2)*.

Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.

Suwito, E., & Herawati, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.

Ton, D., Hutasoit, M., Toni, N., & Ariesa, Y. (2022). Effect of Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, and Dividend Payout Ratio on stock prices with Bank Indonesia Interest Rates as Moderating Variables in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 3(3).

Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framwork Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMM Press.

Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi dengan SPSS*. UPP STIM YKPN.

Widodo. (2017). *Metode Penelitian Populer dan Praktis*. PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1. Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio NPL

No	Bank Konvensional	NPL			
		2019	2020	2021	2022
1.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2,77	4	4,48	2,83
2.	Bank OCBC NISP Tbk	1,72	1,93	2,36	2,42
3.	Bank Central Asia Tbk	1,3	1,8	2,2	1,7
4.	Bank Capital Indonesia Tbk	3,48	0	0	0,17
5.	Bank Mestika Dharma Tbk	2,26	1,69	1,18	1,26
6.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)	2,3	4,3	3,7	2,8
7.	BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	2,62	2,94	3,08	2,82
8.	Bank Tabungan Negara Persero Tbk	4,78	4,37	3,7	3,38
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk	3	2,8	2,7	2,6
10.	Bank Ganesha Tbk	2,28	5,49	5,13	2,01
11.	Bank Ina Perdana Tbk	4,76	1,43	2,62	1,73
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	1,58	1,4	1,24	1,16
13.	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,34	1,93	1,67	1,21
14.	Bank Mandiri Persero Tbk	2,39	3,29	2,81	1,88
15.	Bank Bumi Arta Tbk	1,53	2,63	3,04	4,56
16.	Bank CIMB Niaga Tbk	2,79	3,62	3,46	2,8

17.	Bank Maybank Indonesia Tbk	3,33	4	3,69	3,46
18.	Bank Permata Tbk	2,8	2,9	3,2	3,1
19.	Bank Sinarmas Tbk	7,83	4,75	4,64	7,99
20.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,8	1,2	1,7	1,4
21.	Bank Mayapada Internasional Tbk	3,85	4,09	3,93	4,7
22.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2,62	2,94	4,39	3,4
23.	Bank Mega Tbk	2,46	1,39	1,12	1,23
24.	Bank Pan Indonesia Tbk)	3,02	2,93	3,73	3,58
25.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,64	1,12	0,93	1,05

Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan GCG

No	Bank Konvensional	GCG			
		2019	2020	2021	2022
1.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2	3	3	3
2.	Bank OCBC NISP Tbk	1	1	1	1
3.	Bank Central Asia Tbk	2	3	2	1
4.	Bank Capital Indonesia Tbk	3	3	3	3
5.	Bank Mestika Dharma Tbk	2	2	2	2
6.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)	2	2	2	2
7.	BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	2	2	2	2

8.	Bank Tabungan Negara Persero Tbk	2	2	2	2
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk	2	2	2	2
10.	Bank Ganesha Tbk	3	3	2	2
11.	Bank Ina Perdana Tbk	2	2	2	2
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2	2	2	2
13.	Bank Maspion Indonesia Tbk	2	2	2	2
14.	Bank Mandiri Persero Tbk	1	1	1	1
15.	Bank Bumi Arta Tbk	2	2	2	2
16.	Bank CIMB Niaga Tbk	2	2	2	2
17.	Bank Maybank Indonesia Tbk	2	2	2	2
18.	Bank Permata Tbk	2	2	2	2
19.	Bank Sinarmas Tbk	2	3	2	2
20.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2	2	2	2
21.	Bank Mayapada Internasional Tbk	2	2	2	2
22.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2	2	2	2
23.	Bank Mega Tbk	2	2	2	2
24.	Bank Pan Indonesia Tbk)	2	2	2	2
25.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2	2	2	2

Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio ROA

No	Bank Konvensional	ROA
----	-------------------	-----

		2019	2020	2021	2022
1.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,01 7943	0,017 806	0,015 121	0,01 4974
2.	Bank OCBC NISP Tbk	0,01 6265	0,010 188	0,011 752	0,01 3949
3.	Bank Central Asia Tbk	0,03 1088	0,025 24	0,025 596	0,03 0999
4.	Bank Capital Indonesia Tbk	0,00 0838	0,003 037	0,001 558	0,00 1558
5.	Bank Mestika Dharma Tbk	0,01 9191	0,023 018	0,032 508	0,03 1543
6.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)	0,01 834	0,003 726	0,011 377	0,01 7946
7.	BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	0,02 4291	0,012 343	0,018 328	0,02 7555
8.	Bank Tabungan Negara Persero Tbk	0,00 0671	0,004 436	0,006 39	0,00 7572
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,02 1912	0,005 421	0,008 675	0,01 7345
10.	Bank Ganesha Tbk	0,00 2462	0,000 596	0,001 267	0,00 5134
11.	Bank Ina Perdana Tbk	0,00 1352	0,002 296	0,002 64	0,00 7641
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	0,01 2664	0,011 991	0,012 748	0,01 2388

13.	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,00 7893	0,006 625	0,005 632	0,00 7692
14.	Bank Mandiri Persero Tbk	0,02 1586	0,011 444	0,017 705	0,02 256
15.	Bank Bumi Arta Tbk	0,00 6726	0,004 59	0,005 129	0,00 4742
16.	Bank CIMB Niaga Tbk	0,01 3273	0,007 159	0,013 188	0,01 6615
17.	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,01 138	0,007 415	0,009 954	0,00 9534
18.	Bank Permata Tbk	0,00 9293	0,003 649	0,005 253	0,00 7892
19.	Bank Sinarmas Tbk	0,00 0185	0,002 657	0,002 425	0,00 4671
20.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,01 6475	0,010 95	0,016 175	0,01 7352
21.	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,00 5654	0,000 694	0,000 37	0,00 0192
22.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,00 418	0,001 98	0,003 031	0,00 5433
23.	Bank Mega Tbk	0,01 6265	0,010 188	0,011 752	0,01 3949
24.	Bank Pan Indonesia Tbk)	0,01 6557	0,014 327	0,008 887	0,01 5407

25.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,01 3531	0,014 085	0,014 364	0,01 671
-----	---------------------------------------	--------------	--------------	--------------	-------------

Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio CAR

No	Bank Konvensional	CAR			
		2019	2020	2021	2022
1.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,217708	0,216447	0,235238	0,247375
2.	Bank OCBC NISP Tbk	0,191039	0,21978	0,219459	0,204051
3.	Bank Central Asia Tbk	0,237979	0,25831	0,256636	0,257687
4.	Bank Capital Indonesia Tbk	0,126674	0,181135	0,343655	0,633961
5.	Bank Mestika Dharma Tbk	0,386015	0,47293	0,481185	0,442365
6.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,226128	0,193818	0,229553	0,224068
7.	BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk	0,225526	0,206091	0,252848	0,233008
8.	Bank Tabungan Negara Persero Tbk	0,173167	0,193387	0,191352	0,201736
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,245926	0,255896	0,264511	0,253448
10.	Bank Ganesha Tbk	0,328384	0,356989	0,67155	1,061038
11.	Bank Ina Perdana Tbk	0,374099	0,400841	0,53138	0,311212
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	0,177135	0,172738	0,179105	0,194047

13.	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,201868	0,165288	0,136908	0,31548
14.	Bank Mandiri Persero Tbk	0,213871	0,198991	0,19603	0,194558
15.	Bank Bumi Arta Tbk	0,235469	0,258013	0,418747	0,592742
16.	Bank CIMB Niaga Tbk	0,209177	0,21239	0,222941	0,218616
17.	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,214186	0,242527	0,232764	0,224063
18.	Bank Permata Tbk	0,356765	0,198853	0,349354	0,341888
19.	Bank Sinarmas Tbk	0,173232	0,170965	0,291157	0,294896
20.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2,642649	2,855212	2,69199	2,227618
21.	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,161873	0,154547	0,143662	0,111325
22.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,173952	0,352848	0,379595	0,327268
23.	Bank Mega Tbk	0,236766	0,310382	0,272993	0,254121
24.	Bank Pan Indonesia Tbk)	0,234073	0,295829	0,298615	0,300676
25.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,20021	0,199893	0,244766	0,236532

Lampiran 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	501.7895762
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.233
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	845.115	757.481		1.116	.278		
	NPL	-.136	.185	-.172	-.736	.470	.860	1.162
	GCG	-42.859	75.536	-.133	-.567	.577	.856	1.168
	ROA	-.001	.005	-.038	-.149	.883	.731	1.368
	CAR	2.326E-007	.000	.178	.744	.466	.816	1.225

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	107.980	478.559		.226	.824		
	NPL	.010	.117	.020	.084	.934	.860	1.162
	GCG	.537	47.722	.003	.011	.991	.856	1.168
	ROA	.003	.003	.227	.890	.384	.731	1.368
	CAR	1.404E-007	.000	.171	.711	.486	.816	1.225

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	-.122	549.68294	2.556

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 3. Uji Analisis Linier Berganda

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.004	517.993

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, NPL, ROA

Uji Signifikansi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1246.896	622.093		2.004	.059
	NPL	-.033	.177	-.041	-.184	.856
	GCG	17.286	70.438	.053	.245	.809
	ROA	.425	.236	.421	1.799	.087
	CAR	-.088	.460	-.043	-.190	.851

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 4. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21704.609	15802.563		1.373	.190
	NPL	4.240	4.838	5.337	.876	.395
	GCG	-1006.738	1597.517	-3.114	-.630	.538
	ROA	-.221	.106	-12.080	-2.083	.055
	CAR	-4.308E-006	.000	-3.296	-.451	.659
	LN	-156.969	122.678	-2.011	-1.280	.220
	X1M	-.034	.037	-5.442	-.903	.381
	X2M	7.224	12.272	2.701	.589	.565
	X3M	.002	.001	12.781	2.116	.052
	X4M	3.217E-008	.000	2.748	.408	.689

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 5. Analisis Deskriptif Variabel

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	25	7.00	2521.00	897.4800	653.28453
GCG	25	4.00	12.00	8.0800	1.60520
ROA	25	691.00	112923.00	38575.2000	28345.81197
CAR	25	571406881.0	2417960347	1086880973	397056412.1
PBV	25	41.00	2141.00	602.6800	518.94980
LN	25	118.00	140.00	129.1600	6.65006
Valid N (listwise)	25				

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881 E-Mail fe@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 09.01/SKet/GI-UINMLG/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa:

Nama : Suryaningtyas Esti Pratiwi

NIM : 200501110102

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Maret 2024

Direktur,

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

Lampiran 7. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Suryaningtiyas Esti Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 25 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Dusun Tengah RT 12/ RW 02 Desa
Ngulungwetan, Kecamatan Munjungan,
Kabupaten Trenggalek
Agama : Islam
Nomor Telepon : 082264386109
Email : oyapратиwi@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2007 : DWP 1 Ngulungwetan
2007-2013 : SDN 1 Ngulungwetan
2013-2016 : MTsN 3 Trenggalek
2016-2019 : MAN 2 Tulungagung
2020-2024 : Strata Satu Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2020-2021 : Bendahara LSO Olahraga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
(PMII) Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”

- 2021-2022 : Sekretaris LSO Olahraga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
- 2022 : Anggota Media dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2022-2023 : Anggota UKM Unit Olahraga (UNIOR) Cabang Bola Voli UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2022-2024 : Anggota Generasi Cahaya Pintar (GENCAR) Malang
- 2023 : Koordinator Devisi Entrepreneur Himpunan Program Studi (HMPS) Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2024 : Anggota Komisi C (keorganisasian dan Controlling) Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 8. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200501110102
Nama : Suryaningtyas Esti Pratiwi
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 September 2023	Konsultasi proposal bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	3 Oktober 2023	Menyerahkan hasil revisi penelitian terdahulu, dan perbaikan latar belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	6 Oktober 2023	menyerahkan hasil revisi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	9 Oktober 2023	menyerahkan hasil revisi tentang penelitian terdahulu, kutipan dalam text, analisis data, dan lokasi penelitian pengarahan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

5	9 November 2023	Membahas revisi sampel penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	13 November 2023	Membahas revisi sampel dan periode penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 November 2023	Revisi sampel dan pengarahannya mengganti konteks penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 November 2023	Pergantian judul penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	28 November 2023	Menyetorkan proposal dengan konteks penelitian yang baru	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	6 Desember 2023	Membahas data variabel harga saham	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	11 Desember 2023	Membahas periode waktu data variabel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	11 Desember 2023	Membahas periode waktu data variabel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	28 Desember 2023	Membahas data variabel gcg	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	11 Januari 2024	Konsultasi pencarian data gcg	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	22 Februari 2024	Mengumpulkan naskah skripsi bab 1-5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
16	27 Februari 2024	Konsultasi rumah jurnal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
17	14 Maret 2024	menyerahkan revisi skripsi bab 1-5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

18	18 Maret 2024	menyerahkan revisi abstrak skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
----	------------------	------------------------------------	--------------------	--------------------

Malang, 18 Maret 2024

Dosen Pembimbing



Muhammad Sulhan, SE, MM

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Suryaningtiyas Esti Pratiwi
NIM : 200501110102
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE RGEC TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH UKURAN
PERUSAHAAN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	21%	14%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Maret 2024

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M